

**PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V
SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA" yang disusun oleh Pramudya Ikranagara, NIM 10108241043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003

Yogyakarta, Oktober 2014
Pembimbing II



Banu Setyo Adi, M. Pd.
NIP 19810920 200604 1 003

SURAT PERNYATAAN


Yang bertandatangan di bawahini saya:

Nama : Pramudya Ikranagara
NIM : 10108241043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2014
Yang menyatakan,






Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA” yang disusun oleh Pramudya Ikranagara, NIM 10108241043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.	Ketua Penguji		02-12-2014
Mujinem, M. Hum.	Sekretaris Penguji		01-12-2014
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		03-12-2014

Yogyakarta, 11 DEC 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (di dunia), dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka (di akhirat) dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

(Terjemahan Q.S. An-Nahl: 97)

My life my adventure.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk.

1. Ayah dan ibu, serta seluruh keluarga tercinta.
2. Almamater kebanggaanku PGSD FIP UNY.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V
SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA**

Oleh
Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran IPS kelas kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model siklus Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Kejobong Purbalingga, berjumlah 31 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian adalah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga meningkat setelah diberikan tindakan dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* berupa pujian, penghormatan, pemberian hadiah, dan tanda penghargaan. Pemberian *punishment* berupa *punishment preventif* dan *punishment represif*. Rata-rata kedisiplinan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I 74,52% dan pada siklus II 87,62%. Rata-rata kedisiplinan tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

Kata kunci: *reward*, *punishment*, *kedisiplinan siswa*, *pembelajaran IPS*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil alamin,dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini.

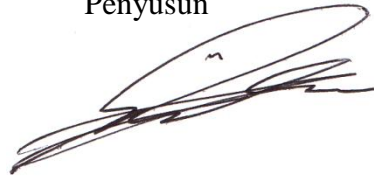
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di prodi PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang begitu memfasilitasi dalam perizinan skripsi ini.
5. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar.
6. Bapak Banu Setyo Adi,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Skripsi yang begitu memotivasi dan menginspirasi.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
8. Seluruh civitas akademik di Fakultas Ilmu Pendidikan, terkhusus Subbag Pendidikan dan Kemahasiswaan FIP UNY.
9. Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga, yang begitu terbuka dan kooperatif dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan, mahasiswa PGSD Kelas B 2010, Isna, Dedi, Cessi, Aris, Hendra, Sindu, Ninda, dll rekan-rekan UNY yang begitu istimewa.
11. Keluarga Kos Phantom, Mas Ipin, Mas Anwar, Mas Sukma, Mas Agung, Mas Ardi, Mas Ghofir, Arjun, Wawan, dkk yang memberikan semangat dan berbagai bantuan.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua hal yang telah penyusun dapat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Oktober 2014
Penyusun



Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran IPS	8
B. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi	14
C. Kedisiplinan	16
D. <i>Reward</i> (Penghargaan).....	30
E. Punishment (Hukuman)	35
F. Keterkaitan <i>Reward</i> (Penghargaan) dan Punishment (Hukuman) dengan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	45
G. Kerangka Pikir	46

H. Penelitian yang Relevan.....	47
I. Hipotesis Tindakan	47
J. Definisi Operasional	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Objek Penelitian.....	52
E. Prosedur Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Kriteria Keberhasilan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan.....	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. SK Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 2	12
Tabel 2. KD Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 2	12
Tabel 3. SK dan KD yang Digunakan dalam Penelitian.....	13
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Siswa	56
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru	58
Tabel 6. Klasifikasi Hasil Observasi.....	60
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kedisiplinan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	100
Tabel 8. Hasil Pengamatan Penggunaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> oleh Guru pada Siklus I dan Siklus II.....	102

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart.....	51
Gambar 2. Diagram Pengamatan Kedisiplinan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

hal	
Lampiran 1. Instrumen Observasi Siswa	112
Lampiran 2. Hasil Observasi Siswa	114
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa.....	126
Lampiran4. Instrumen Observasi Guru	127
Lampiran5. Hasil Observasi Guru	128
Lampiran6. Catatan Lapangan	129
Lampiran7. RPP	132
Lampiran8. Dokumentasi Kegiatan	202
Lampiran9. Surat Keterangan Validasi	206
Lampiran 10. Surat Perizinan.....	207

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswanantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa.

Amir Daien Indrakusuma (1973: 166) menjelaskan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

Peran guru dibutuhkan dalam menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu tugas dari guru adalah mendidik, yang diantaranya adalah mendidik siswa agar dapat berperilaku disiplin.

Usaha guru dalam membentuk kedisiplinan siswa dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Sudjana (Sugihartono, dkk, 2007: 80) memberikan pengertian pembelajaran sebagai upaya sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Disini salah satunya adalah pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, menjelaskan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Seperti yang dilansir Lampung Post dalam issu.com (Sabtu, 12 Mei 2012) pendidikan kebanyakan hanya mengejar nilai. Artinya belum ada keseimbangan antara sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Salah satu cara mengembangkan nilai afektif pada siswa dalam pembelajaran adalah dengan penanaman kedisiplinan.

Penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian

reward dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu.

Sekarang ini masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak disiplin. Salah satu kasus yang cukup mencengangkan seperti yang dilansir kompas.com (Minggu, 5 Juni 2011) mengenai “contek massal” yang dilakukan oleh siswa sebuah SD di Surabaya. Kasus ini tentu sangat memalukan dunia pendidikan di Indonesia, apalagi pelaku “contek massal” adalah siswa SD.

Hasil penelitian yang dilakukan Erma Masruroh (2012) tentang “Penerapan Metode *Reward and Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman”, menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terkait dengan uraian diatas salah satu SD yang diketahui belum menerapkan *reward* dan *punishment* adalah SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD N 1 Kejobong Purbalingga pada Februari 2014 guru belum menerapkan *reward* dan *punishment* di dalam proses pembelajaran.

Di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga sudah terdapat tata tertib bagi siswa. Tata tertib siswa di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga antara

lain adalah siswa bertingkah laku sopan, jujur dengan berlandaskan budi pekerti yang luhur. Siswa juga diwajibkan berpakaian rapi, bersih, dan sopan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Tata tertib lain dalam pembelajaran salah satu poinnya adalah siswa harus sudah berada di kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi antara kelas I sampai kelas VI, kelas V merupakan salah satu kelas yang memiliki kedisiplinan rendah dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas V dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan hari Jum'at, 7 Februari 2014 pada pukul 07.15 - 09.00 didapatkan masih ada siswa yang belum masuk ke kelas saat pembelajaran sudah dimulai, siswa masih banyak yang mencontek saat mengerjakan soal test dalam pembelajaran IPS, membuat suara gaduh saat pembelajaran IPS berlangsung, telat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS, mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS, serta mengeluarkan baju seragam saat mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga, didapatkan bahwa mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak penting dibandingkan mata pelajaran eksak seperti matematika maupun IPA. Mata pelajaran IPS materinya kebanyakan adalah hafalan. Penyampaian materi oleh guru juga dianggap kurang menarik.

Berdasarkan pendapat siswa yang juga didukung oleh wawancara dengan guru juga didapati bahwa saat mengajar IPS guru lebih banyak menggunakan ceramah tanpa ada variasi dan kolaborasi dengan metode lainnya. Hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS menjadi rendah jika dibandingkan kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran lain. Seperti dalam pembelajaran matematika siswa sudah dapat mengikuti dengan baik. Guru yang mengajar pembelajaran IPS dan pembelajaran matematika adalah guru yang sama.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga sebagai berikut.

1. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton, yaitu dengan ceramah.
3. Siswa menganggap pembelajaran IPS tidak penting.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran IPS kelas kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori tentang *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pembiasaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan sekolah terkait penanaman kedisiplinan pada siswa dalam pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikemudian hari.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Djodjo Suradisastra, dkk (1991: 4) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. IPS menggambarkan kekomplekan manusia yang mendunia (global). IPS harus mampu melihat berbagai realita yang berhubungan dengan manusia ataupun keadaan di lingkungan tempat manusia itu tinggal dan berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan tersebut.

Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Dengan demikian, IPS memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang dialami siswa.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171). IPS dirumuskan berdasarkan realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian kurikulum sekolah

yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kosasih (Etin Solihatin dan Raharjo, 2005: 15) menjelaskan bahwa pendidikan IPS berusaha membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Lingkungan masyarakat akan menjadi tempat siswa tumbuh dan berkembang sebagai salah satu bagian dari masyarakat, serta akan banyak masalah yang akan dihadapi. Pendidikan sosial akan mendorong siswa terhadap kepekaan sosial.

Masalah sosial sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Cakupan masalah sosial tidak lepas dari kehidupan manusia baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Martorella (Etin Solihatin dan Raharjo, 2005: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS lebih menekankan aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya yang dapat mengembangkan sikap,

nilai, dan moral, yang memiliki manfaat bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat hubungan antarmanusia.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang ke lebih tinggi (Trianto, 2010: 174). Pembelajaran IPS tidak sekedar memberi bekal pengetahuan untuk dihafalkan, karena pembelajaran IPS dapat pula mengembangkan kemampuan bersikap dan berperilaku yang berguna bagi kehidupan siswa.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) lebih mengutamakan pada gejala dan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

(Sapriya, 2009: 194-195)

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan

yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat. Awan Mutakin (Trianto, 2010: 176-177) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*" dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dan mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial. Dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat mengerti dan memahami nilai dan norma yang berlaku dalam

pembelajaran di sekolah dan berperilaku sesuai nilai dan norma tersebut, yaitu dengan berperilaku disiplin.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Kelas V

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu sendiri adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD / MI kelas V, ada dua Standar Kompetensi (SK) yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran IPS. Setiap semester terdiri dari satu Standar Kompetensi (SK). Berikut adalah tabel SK mata pelajaran IPS kelas V semester 2:

Tabel 1. SK Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 2

No	Standar Kompetensi (SK)
2.	Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Adapun Standar Kompetensi (SK) semester 2 terdiri atas empat Kompetensi Dasar (KD). Berikut adalah tabel KD mata pelajaran IPS kelas V semester 2:

Tabel 2. KD Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester 2

No	Kompetensi Dasar (KD)
2.1	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
2.2	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
2.3	Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
2.4	Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Berdasarkan SK dan KD di atas, maka SK dan KD yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. SK dan KD yang digunakan dalam Penelitian

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

SK dan KD yang digunakan memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Dalam memproklamasikan kemerdekaan Soekarno harus tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Kalau terlambat dalam memproklamasikan, mungkin akan menimbulkan dampak negatif seperti gagalnya pelaksanaan proklamasi kemerdekaan karena ada upaya dari Belanda untuk menggagalkan proklamasi kemerdekaan. Dari penjelasan tersebut bisa dikaitkan dengan kedisiplinan siswa dalam hal tepat waktu. Siswa harus bisa tepat waktu dalam berangkat ke sekolah.

Dalam proklamasi kemerdekaan, rakyat Indonesia juga harus memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh Soekarno, agar mereka tahu makna dari proklamasi kemerdekaan. Kaitannya dengan kedisiplinan dalam pembelajaran adalah siswa harus bisa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik, agar siswa tahu materi apa saja yang

disampaikan oleh guru, sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik.

B. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi

Dalam proses pembelajaran guru harus mengenal dan memahami karakteristik siswa sesuai tingkat perkembangannya. Tingkat perkembangan tersebut meliputi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Piaget (Djodjo Suradisastra, 1991: 66) menyatakan bahwa tingkat perkembangan kognitif siswa dibedakan menjadi 4 tahap sebagai berikut:

a. Sensorimotor (0-2 tahun)

Mempelajari seperti apa benda-benda melalui alat indranya, (rabaan, perasaan, pengecap, penciuman dan penanganan). Apabila benda-benda tersebut tidak tampak maka dianggap tidak ada.

b. Praoperasional (2-7 tahun)

Mulai dapat memikirkan lebih dari satu benda pada satu saat. Mereka mulai menguasai lambang-lambang. Penalaran masih sangat dipengaruhi persepsi dan egosentris.

c. Operasi konkret (7-11 tahun)

Mampu memikirkan lebih dari satu benda pada saat bersamaan dan dapat memahami bahwa benda yang berbeda bentuknya mempunyai volume sama. Pemikiran masih terbatas pada benda yang konkret.

d. Operasi formal (11 tahun ke atas)

Mampu berpikir abstrak serta telah bertambah kemampuannya untuk berpikir secara proporsional dan membentuk hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas siswa kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga termasuk ke dalam fase kelas tinggi, dimana usia siswa diantara 7-11 tahun. Perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasi konkret dimana kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika. Pemikiran masih terbatas pada benda yang konkret.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116-117) menyebutkan ciri-ciri khassiswa masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
2. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Perkembangan emosi siswa pada usia kelas tinggi 7-11 tahun, Hurlock (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008: 112) menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang. Untuk perkembangan moral Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 110) menjelaskan bahwa perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan masa perkembangan di atas siswa kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga termasuk dalam fase dimana siswa sudah dapat memahami aturan, norma, maupun aturan yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Siswa sudah dapat membedakan norma dan etika yang baik dan norma yang buruk. Siswa seharusnya sudah dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku, yang salah satunya adalah aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini siswa difokuskan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Riberu (Maria J. Wantah, 2005: 139) menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut.

Amir Daien Indrakusuma (1973: 166) menjelaskan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menjauhi larangan-larangan. Disiplin harus didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin harus disertai dengan keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri.

Maman Rachman (1998: 168) menyatakan disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Anominous (Maria J. Wantah, 2005: 140)

The Liang Gie (Ali Imron, 2012: 172) menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Good's (Ali Imron, 2012: 172) dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berdasarkan uraian di atas, kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib baik berupa perintah maupun larangan yang berlaku. Disiplin membantu siswa untuk mengendalikan perilakunya. Dalam penelitian ini siswa diharapkan akan dapat berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

2. Tujuan Kedisiplinan

Maria J. Wantah (2005: 176) menyatakan tujuan dari kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Melalui pembentukan disiplin perilaku anak akan semakin matang secara emosional. Anak yang berperilaku disiplin akan menunjukkan tingkah laku yang baik seperti mereka dapat menunda kesenangannya, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan memiliki sikap toleransi yang baik.

Tujuan kedisiplinan menurut Imas Matsuroh (Buchari Alma dkk, 2010: 116) yaitu:

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.

Hurlock (1978: 82) menyatakan tujuan kedisiplinan adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana

tempat individu itu diidentifikasi. Gooman and Gurian (Maria J. Wantah, 2005: 177) mengemukakan bahwa tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka. Siswa akan bisa memahami dan mematuhi perintah dengan baik.

3. Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (1978: 84) menyatakan kedisiplinan mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksakannya.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola telah ditetapkan untuk menata tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal ini misalnya peraturan sekolah. Peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor

sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil, atau lapangan bermain di sekolah.

b. Hukuman

Hukuman dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman diberikan untuk memberikan efek jera kepada seseorang yang telah melanggar peraturan.

c. Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada anak karena berperilaku sesuai peraturan yang berlaku. Penghargaan akan membuat siswa termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan peraturan. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Contohnya, bila anak pada suatu hari dihukum untuk

suatu tindakan dan pada lain hari tidak, mereka tidak akan mengetahui apa yang benar dan yang salah. Fungsi konsistensi yaitu:

- a) Konsisten mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, maka dapat memacu proses belajar.
- b) Konsisten mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui, dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, maka akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang disetujui daripada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu.
- c) Konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Berdasarkan unsur-unsur kedisiplinan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penghargaan dan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Hal ini dikarenakan peraturan sudah ada di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

4. Cara menanamkan disiplin

Hurlock (1978: 93-94) menjelaskan cara menanamkan disiplin pada anak adalah sebagai berikut:

a. Cara mendisiplin otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

Disiplin otoriter berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Hukuman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong untuk mematuhi dan mentaati peraturan. Jadi, anak menjadi kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri.

b. Cara mendisiplin yang permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Orang tua maupun guru hanya membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

Dalam hal ini anak tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. Anak tidak diberi rambu-rambu atau batas –batas yang mengatur perilakunya. Anak dibiarkan berbuat semaunya sendiri, dimana anak boleh mengambil keputusan sendiri apapun bentuknya.

c. Cara mendisiplin demokratis

Disiplin demokratis dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman hanya diberikan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka.

Dalam penelitian ini menggunakan cara menanamkan disiplin secara demokratis, dimana cara menanamkan disiplin demokratis adalah cara menanamkan disiplin yang paling cocok diterapkan untuk siswa SD. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

5. Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah berkaitan dengan kedisiplinan belajar di dalam kelas. Kedisiplinan belajar di kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (Maman Rachman, 1998: 168) adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa yang taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar.

Maman Rachman (1998: 170) menyatakan kaitan dengan disiplin di sekolah atau kelas, maka tindak-tanduk yang diharapkan adalah tindak-tanduk yang mencerminkan kepatuhan dari berbagai nilai yang disepakati oleh semua, baik siswa, guru, dan karyawannya yang tertuang dalam tata tertib sekolah/kelas.

Adapun tata tertib siswa di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga adalah sebagai berikut:

I. KETENTUAN POKOK :

Setiap Siswa Wajib :

1. Menjaga nama baik sekolah di dalam maupun di luar sekolah.
2. Melaksanakan Upacara Bendera setiap hari Senin maupun upacara lain dengan hikmat dan tertib
3. Bertingkah laku sopan, jujur dengan berlandaskan budi pekerti yang luhur.
4. Berpakaian rapi, bersih, dan sopan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah.
 - a. Senin - Selasa : Putih - Merah .
 - b. Rabu - Kamis : Seragam Identitas Sekolah
 - c. Jumat - Sabtu : Pramuka
5. Memakai sepatu pada waktu sekolah, kecuali pada waktu olah raga
6. Memasukkan semua bentuk hem / kemeja / blous / kedalam celana / rok.
7. Mengenakan pakaian olah raga pada waktu berolah raga.

8. Mengatur kerapian rambut dan merawatnya dengan baik.

II. KEBERSIHAN DAN KERAPIAN LINGKUNGAN

Setiap Siswa Wajib :

1. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya.
2. Memperindah kelas dan lingkungannya.
3. Memelihara dan menjaga kelestarian tanaman yang ada.
4. Menempatkan sepeda pada tempatnya.
5. Membuang air kencing pada tempatnya (WC siswa) dan menyiramnya.

III. KEGIATAN BELAJAR :

Setiap Siswa Wajib :

1. Siap berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
2. Setelah bel masuk berbunyi, berbaris didepan kelas masing-masing, kemudian masuk ruang dengan tertib dan teratur .
3. Berdo'a kepada Tuhan YME sesuai dengan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh ketua kelas atau wakilnya pada tiap awal dan akhir pelajaran.
4. Memberi keterangan tertulis yang di tanda tangani oleh orang tua wali murid apabila tidak dapat mengikuti pelajaran dan melampirkan surat keterangan sakit dari dokter bila sakit lebih dari dua hari
5. Melaporkan diri pada guru kelas bila datang terlambat.
6. Tetap berada dalam kelas apabila guru kelas tidak / belum hadir, dan setelah lima menit bel berbunyi ketua kelas / wakilnya melapor pada Kepala Sekolah / guru yang ada.
7. Minta ijin terlebih dahulu kepada guru bila meninggalkan kelas.
8. Mentaati peraturan yang berlaku dalam hal pinjam meminjam buku perpustakaan.

IV. PENUTUP

1. Hal – hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan ditetapkan kemudian sesuai dengan keperluan.
2. Semua pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib ini merupakan tanggung jawab bagi siswa sendiri.
3. Sangsi pelanggaran :
 - a. Peneguran
 - b. Pernyataan tertulis.
 - c. Tindak lanjut

Kedisiplinan belajar di sekolah dan di kelas tidak pernah lepas dari kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Ali Imron (2012: 172) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan

teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Ali Imron (2012: 173-174) menyatakan ada tiga macam kedisiplinan siswa dalam belajar. *Pertama*, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Siswa di sekolah dikatakan mempunyai kedisiplinan yang tinggi manakala siswa mau duduk tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja apa yang dikehendaki oleh guru dan tidak boleh membantah. Guru bebas memberikan tekanan kepada siswa. Dengan demikian siswa menjadi takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Kedua, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Siswa harus diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa. Siswa bebas berbuat apa saja sepanjang hal tersebut menurut mereka baik.

Ketiga, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Kedisiplinan ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu tersebut merupakan tanggung jawab siswa.

Menurut Buchari Alma, dkk. (2010: 131) ada dua bentuk kedisiplinan belajar di sekolah yaitu kedisiplinan dalam berpakaian dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban siswa dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku siswa dalam menghargai waktu. Misalnya adalah datang tepat waktu.

Zainal Aqib (2011: 117) menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan belajar di kelas atau sekolah antara lain: (a) makan di kelas, (b) membuat suara gaduh, (c) berbicara saat bukan gilirannya, (d) lamban, (e) kurang tepat waktu, (f) mengganggu siswa, (g) agresif, (h) tidak rapi, (i) melakukan ejekan, (j) lupa, (k) tidak memperhatikan, (l) membaca materi lain, dan (m) melakukan hal lain.

Hoover Hollingsworth (Maman Rachman, 1998: 191) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin di kelas. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa, dan lingkungan.

a. Masalah yang ditimbulkan guru.

Pribadi guru sangat mempengaruhi terciptanya suasana disiplin kelas yang efektif. Guru yang membiarkan peserta didik berbuat salah, tidak suka kepada peserta didik, lebih mementingkan mata pelajaran daripada peserta didiknya, kurang menghargai peserta didik, kurang senang, kurang rasa

humor akan mengalami banyak gangguan dalam kelas.

Masalah-masalah lainnya antara lain:

1. Aktivitas yang kurang tepat untuk saat atau keadaan tertentu;
2. Kata-kata atau sindiran tajam yang menimbulkan rasa malu peserta didik;
3. Ketidakcocokan antara kata dan perbuatan, antara teori dan praktik;
4. Bertindak tidak sopan tanpa pertimbangan yang matang, tanpa melihat situasi;
5. Memiliki rasa ingin terkenal, rasa ingin ditakuti, atau ingin disegani;
6. Kurang pengendalian diri, seperti suka menggunjing peserta didik di tempat orang banyak;
7. Kegagalan menjelaskan tujuan pelajaran kepada peserta didik;
8. Menggunakan metode yang kurang variatif/monoton, sama dari hari ke hari;
9. Gagal mendeteksi perbedaan individu peserta didik;
10. Berbicara mengumam/tidak jelas;
11. Memberi tugas yang berat dan kompleks;
12. Tidak mengontrol pekerjaan peserta didik, apalagi mengembalikan pekerjaan tersebut;
13. Tidak memberikan umpan balik kepada hasil kerja peserta didik.

b. Masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik

Sejumlah hal yang ditimbulkan peserta didik berikut ini cenderung memberi kontribusi membuat disiplin kelas terganggu seperti:

1. Anak yang suka membadut atau berbuat sesuatu hal yang semata-mata untuk menarik perhatian di kelas;
2. Anak dari keluarga yang kurang harmonis;
3. Anak yang sakit;
4. Anak yang tidak punya tempat untuk mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah;
5. Anak yang kurang tidur;
6. Anak yang malas membaca atau tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah;

7. Anak yang pasif atau potensi rendah yang datang ke sekolah sekedarnya;
8. Anak yang memiliki rasa bermusuhan atau menentang kepada semua peraturan;
9. Anak memiliki rasa pesimis atau putus asa terhadap semua keadaan;
10. Anak yang berkeinginan berbuat segalanya dikuasai secara sempurna.

c. Masalah yang ditimbulkan lingkungan

Baik secara langsung maupun tidak langsung lingkungan, situasi, atau kondisi yang mengelilingi siswa dapat menimbulkan gangguan kedisiplinan belajar siswa.

Lingkungan, situasi, atau kondisi tersebut antara lain:

1. Lingkungan rumah/keluarga, seperti : kurang perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, ketidakharmonisan, kecemburuan, masa bodoh, tekanan, sibuk urusan masing-masing.
2. Lingkungan atau situasi tempat tinggal seperti : lingkungan kriminal, lingkungan bising, lingkungan minuman keras.
3. lingkungan sekolah seperti : kelemahan guru, kelemahan manajemen kelas, ketidak tertiban, kekurangan fasilitas.
4. Situasi sekolah seperti : pergantian guru, pergantian pelajaran, jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat.

Maman Rachman (1998: 198) menjelaskan bahwa sebab-sebab pelanggaran kedisiplinan belajar tersebut sangat unik, bersifat sangat pribadi, dan kadang-kadang mempunyai latar belakang yang mendalam. Akan tetapi, ada pula sebab-sebab yang bersifat umum, seperti kebosanan dalam kelas, perasaan kecewa dan tertekan, serta tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian.

Dalam penelitian ini difokuskan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini indikator yang dipakai dalam mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas adalah berdasarkan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yang antara lain: (a) makan di kelas, (b) membuat suara gaduh, (c) berbicara saat bukan gilirannya, (d) lamban, (e) kurang tepat waktu, (f) mengganggu siswa, (g) agresif, (h) tidak rapi, (i) melakukan ejekan, (j) lupa, (k) tidak memperhatikan, (l) membaca materi lain, dan (m) melakukan hal lain.

D. *Reward* (Penghargaan)

1. Pengertian Penghargaan

Maslow (Maria J. Wantah, 2005: 164) mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.

Amir Daien Indrakusuma (1973: 147) menyatakan penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya.

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan adalah alat untuk mendidik anak –anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Penghargaan harus memiliki nilai mendidik. Mendidik disini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik siswa dalam bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu hal positif yang diperoleh anak karena anak telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik. Pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin.

2. Fungsi Penghargaan

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

Maria J. Wantah (2005: 165) mengemukakan fungsi dari pemberian penghargaan adalah sebagai berikut.

1. Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
2. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan

yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.

3. Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini fungsi penghargaan adalah agar siswa dapat termotivasi untuk berperilaku disiplin, karena jika siswa berperilaku disiplin akan mendapatkan suatu penghargaan yang membuat siswa senang. Siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk meningkatkan kedisiplinannya. Siswa akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi.

3. Macam-Macam Penghargaan

Amir Daien Indrakusuma (1973: 159-160) menjelaskan macam-macam bentuk penghargaan antara lain (1) Pujian, (2) Penghormatan, (3) Hadiah, (4) Tanda Penghargaan.

1. Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti : baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Disamping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

2. Penghormatan

Penghargaan yang berbentuk penghormatan berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk penobatan, yaitu anak mendapat penghormatan di hadapan teman-temannya. Seperti dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan teman dan orang tua siswa. Misalnya pada acara pembagian rapot diumumkan dan ditampilkan siswa yang meraih ranking tinggi. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3. Hadiah

Yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan materil. Hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Selain itu juga dapat berupa barang lain seperti kaos, permainan, dan juga bisa berupa uang.

4. Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah penghargaan yang berupa barang, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya. Penghargaan ini disebut juga penghargaan simbolis. Penghargaan simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat, piala, dan sebagainya.

M. Ngalim Purwanto (2006: 183) memberikan pendapat macam-macam penghargaan antara lain:

1. Guru mengangguk-angguk sebagai suatu tanda senang dan membenarkan jawaban yang diberikan oleh siswa.
2. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian).
3. Penghargaan dapat berupa pekerjaan. Misalnya siswa diberikan soal yang sulit untuk dikerjakan karena soal yang mudah berhasil dikerjakan.
4. Penghargaan yang ditujukan kepada seluruh kelas. Ganjaran ini contohnya bernyanyi atau pergi berwisata bersama.
5. Penghargaan dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak. Misalnya pensil, buku tulis, atau bahkan dengan memberikan benda lain yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini menggunakan penghargaan yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, serta

tanda penghargaan. Penghargaan tersebut akan membuat siswa senang dan berusaha untuk berperilaku disiplin.

4. Syarat-Syarat Penghargaan

Memberikan penghargaan bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan penghargaan. M. Ngalim Purwanto (2006: 184) menyebutkan syarat-syarat penghargaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan penghargaan yang pedagogis guru harus mengenal betul-betul siswanya.
2. Penghargaan yang diberikan kepada siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain.
3. Penghargaan diberikan dengan hemat, artinya tidak terus menerus atau terlalu sering.
4. Jangan memberi penghargaan dengan menjajikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya.
5. Guru harus berhati-hati dalam memberikan penghargaan, jangan sampai penghargaan yang diberikan dianggap sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, agar pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan baik maka guru harus memahami syarat-syarat pemberian penghargaan dengan baik. Dengan demikian kebermanfaatan dari pemberian penghargaan akan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

E. *Punishment* (Hukuman)

1. Pengertian Hukuman

Amir Daien Indrakusuma (1973: 147) menjelaskan pengertian hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa anak akan

akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Hukuman diberikan apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak-anak dalam melakukan pelanggaran.

Ali Imron (2012: 169) berpendapat bahwa hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau atas aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 150) menjelaskan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelamahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.

M. Ngalim Purwanto (2006: 186) memberikan pendapat bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Pelanggaran bisa berupa pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Masalah hukuman merupakan masalah yang etis, yang menyangkut soal buruk dan baik serta norma-norma.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan yang

dilakukan secara sadar dan sengaja karena terjadinya suatu pelanggaran terhadap aturan. Dengan pemberian hukuman seseorang yang melanggar akan sadar akan pelanggarannya dan tidak mengulangnya lagi.

2. Fungsi Hukuman

Anonimous (Maria J. Wantah, 2005: 157) mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis.

Maria J. Wantah (2005: 162) menjelaskan fungsi hukuman adalah sebagai berikut:

- a. Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b. Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman.
- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

Dalam pendidikan, maksud guru memberikan hukuman bermacam-macam. Hal ini sangat berkaitan erat dengan teori-teori tentang hukuman.

M. Ngalim Purwanto (2006:187) menguraikannya sebagai berikut:

a. Teori pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Teori ini tidak boleh digunakan di sekolah.

b. Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk memperbaiki si pelanggar agar tidak berbuat kesalahan lagi.

c. Teori perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

d. Teori ganti rugi

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari pelanggaran yang terjadi. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah.

e. Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat

perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

Dalam penelitian ini fungsi dari hukuman adalah untuk mendidik. Siswa diajarkan untuk berperilaku yang benar dan perilaku yang salah akan dikenakan hukuman. Hukuman diberikan untuk perbaikan agar siswa tidak mengulangi perilakunya yang salah sehingga siswa akan berperilaku disiplin.

3. Macam-Macam Hukuman

M. Ngalim Purwanto (2006: 189) membedakan macam-macam hukuman menjadi dua macam yaitu:

- a. Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, sehingga hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b. Hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

William Stern (M. Ngalim Purwanto, 2006: 190) membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang menerima hukuman ini, antara lain (a) Hukuman asosiatif, (b) Hukuman logis, (c) Hukuman normatif.

a. Hukuman asosiatif

Umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dan pelanggaran., antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan.

b. Hukuman logis

Hukuman ini diberikan kepada anak yang sudah agak besar. Dengan ini anak akan mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak akan mengerti bahwa dia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.

c. Hukuman normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak. Hukuman ini diberikan terhadap pelanggaran mengenai norma-norma etika. Hukuman normatif erat kaitannya dengan pembentukan watak anak.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 157) menjelaskan macam-macam hukuman yaitu (a) Hukuman membalas dendam, (b) Hukuman badan/jasmani, (c) Hukuman jeruk manis, (d) Hukuman alam.

a. Hukuman membalas dendam

Guru yang merasa tidak senang karena siswa berbuat salah akan dihukum. Tetapi guru justru merasa senang/puas

karena berhasil menyakiti siswa. Hukuman ini memuaskan guru tetapi untuk kepentingan siswa sama sekali tidak ada. Hukuman semacam ini tidak boleh diterapkan karena dampaknya tidak baik.

b. Hukuman badan/jasmani

Hukuman ini memberikan akibat yang merugikan bagi siswa, karena dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi siswa. Misalnya guru menangkap basah siswa sedang merokok, maka siswa diberikan hukuman untuk merokok terus menerus selama waktu sekolah. Hal ini dapat menyebabkan siswa batuk atau pusing.

c. Hukuman jeruk manis

Menurut tokoh yang mengemukakan teori hukuman ini, Jan Ligthart, siswa yang nakal tidak perlu dihukum, tetapi didekati dan diambil hatinya. Misalnya di kelas ada siswa baru yang sombong tidak mau kenal dengan siswa lain, maka salah satu siswa berlaku baik, dengan demikian siswa yang sombong itu akan berubah menjadi baik dan mau membaur dengan siswa lain.

d. Hukuman alam

Dikemukakan oleh J. J. Rousseau dari aliran naturalisme, berpendapat kalau ada anak nakal jangan dihukum, biarlah kapok/jera dengan sendirinya. Misalnya jika ada gadis

yang sangat bebas dalam pergaulan tidak pernah ditegur maupun dimarahi orang tuanya, dibiarkan saja biar jera, akhirnya gadis itu merasa jera setelah berbadan dua.

Maria J. Wantah (2005: 157) mengemukakan macam-macam hukuman yaitu (a) Hukuman fisik, seperti menampar, memukul; (b) Hukuman dengan kata, seperti mempermalukan, meremehkan, dan menggunakan kata-kata yang kasar; (c) Melarang, seperti tidak boleh menonton televisi sebelum mengerjakan tugas; (d) Hukuman dengan pinalti, seperti mengurangi uang saku anak apabila merusak sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini hukuman diberikan secara *preventif* dan *represif*. Hukuman secara *preventif* yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, yaitu dengan menakut-nakuti dan memberikan larangan bagi siswa. Hukuman *represif* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tugas merangkum materi pembelajaran dan mempermalukan siswa yang tidak disiplin.

4. Syarat-Syarat Hukuman

Hukuman tidak boleh dilakukan sewenang wenang. Apalagi hukuman yang bersifat pendidikan (pedagogis). M. Ngalim Purwanto (2006: 191) menjelaskan syarat-syarat hukuman pedagogis antara lain:

- a. Tiap-tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggungjawabkan
- b. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki
- c. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam
- d. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah

- e. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu
- f. Bagi si terhukum (anak), hukuman hendaknya dapat dirasakannya sendiri sebagai keduakaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- g. Jangan melakukan hukuman badan
- h. Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dan anak didiknya
- i. Perlu adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik

Untuk menghindari adanya perbuatan sewenang-wenang dari pihak yang memberikan hukuman kepada siswa, Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 156) memberikan beberapa petunjuk dalam pemberian hukuman sebagai berikut:

- a. Pemberian hukuman disesuaikan dengan besar kecilnya kesalahan
- b. Pemberian hukuman disesuaikan dengan jenis, usia dan sifat anak
- c. Pemberian hukuman dimulai dari yang ringan
- d. Jangan lekas memberikan hukuman sebelum diketahui sebabnya
- e. Jangan memberikan hukuman dalam keadaan marah, emosi, atau sentimen
- f. Jangan sering mengetrapkan hukuman
- g. Sedapat mungkin jangan memnberikan hukuman badan, melainkan pilihlah hukuman yang bernilai pedagogis
- h. Perhitungkan akibat-akibat yang timbul dari hukuman
- i. Berilah bimbingan kepada yang terhukum agar menginsyafi atas kesalahannya
- j. Pelihara hubungan/jalinan cinta kasih sayang antara pendidik yang memberikan hukuman dengan anak didik yang dikenai hukuman.

Amir Daien Indrakusuma (1973: 155) mengemukakan syarat-syarat pemberian hukuman yaitu:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang

Hukuman bukan karena ingin menyakiti anak dan bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam. Guru menghukum siswa demi kebaikan demi kepentingan siswa, dan demi masa depan siswa. Hukuman itu diberikan tidak boleh berakibat putusnya hubungan cinta kasih sayang tersebut.

- b. Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan

Hukuman merupakan tindakan terakhir yang diberikan setelah pemberian alat-alat pendidikan lain tidak berhasil. Hukuman diberikan jika memang diperlukan, dan hukuman harus diberikan secara bijaksana.

- c. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan hati pada anak

Dengan adanya kesan, anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut. Kesan tersebut akan mendorong anak pada keinsyafan dan kesadaran. Akan tetapi hukuman tidak boleh menimbulkan kesan negatif pada anak.

- d. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak

Ini merupakan hakekat dari pemberian hukuman. Dengan adanya hukuman anak akan merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah. Anak akan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangi lagi.

- e. Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan

Setelah anak mendapat hukuman, maka guru tidak boleh lagi menaruh rasa ini dan itu terhadap anak. Guru harus membebaskan diri terhadap rasa yang buruk pada anak, sehingga guru tidak menyimpan beban batin lagi. Di samping itu, anak harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa anak itu pun akan sanggup dan mampu berbuat baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, agar pemberian hukuman dapat berjalan dengan baik, maka guru harus benar-benar memahami syarat-syarat pemberian hukuman dengan baik. Dengan demikian pemberian hukuman akan dapat dipertanggung jawabkan, tidak menimbulkan kesan negatif pada siswa, dan tidak merusak hubungan baik antara guru dan siswa.

F. Keterkaitan *Reward* (Penghargaan) dan *Punishment* (Hukuman) dengan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS

Pemberian *reward*(penghargaan) dan *punishment* (hukuman) merupakan unsur yang dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS. *Reward* dan *punishment* diberikan atas kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran IPS. *Reward* dan *punishment* mempunyai pengaruh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS. Berbeda dengan pembelajaran IPS yang tidak menerapkan *reward* dan *punishment*, siswa akan cenderung merasa bebas dan berbuat semaunya karena mereka tidak mendapatkan timbal balik atas perilaku disiplin yang dilakukan dalam pembelajaran IPS tersebut.

Reward diberikan sebagai hadiah atas perilaku siswa yang sudah berperilaku disiplin dalam pembelajaran IPS. Dengan pemberian *reward*, siswa akan merasa senang. Siswa akan terdorong untuk selalu berperilaku disiplin, karena perilakunya yang disiplin mendapatkan suatu penghargaan.

Punishment diberikan sebagai akibat siswa yang tidak berperilaku disiplin dalam pembelajaran IPS. *Punishment* akan membuat siswa jera akan perilakunya yang salah. Siswa akan menyesali perilaku yang salah tersebut, sehingga siswa akan berperilaku disiplin sesuai aturan yang berlaku karena tidak ingin mendapatkan suatu hukuman.

G. Kerangka Pikir

Suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika siswa dapat berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keadaan disiplin merupakan keadaan dimana siswa taat terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku. Perilaku disiplin akan membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Perilaku disiplin dalam pembelajaran nantinya dapat dijadikan bekal siswa dalam berperilaku disiplin dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga masih banyak ditemui siswa yang berperilaku tidak disiplin dan semaunya sendiri. Aturan yang ada tidak ditaati oleh siswa. Jika terjadi pelanggaran, guru hanya menegur secara lisan, sehingga tidak membuat siswa jera akan perilakunya yang tidak disiplin.

Cara yang dapat digunakan oleh guru agar siswa dapat berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPS adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* dan *punishment* yang diberikan secara tepat oleh guru akan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

H. Penelitian yang Relevan

Skripsi oleh Erma Masruroh dengan judul “Penerapan Metode *Reward* and *Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman”. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif yang menerapkan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil angket terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus III, yaitu siklus I 73,75%, siklus II 76,15%, dan siklus III 80,12%.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Pemberian *reward* (penghargaan) kepada siswa berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan serta pemberian *punishment* (hukuman) kepada siswa berupa pemberian tugas merangkum materi

pembelajaran dan mempermalukan di hadapan siswa lain dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”.

J. Definisi Operasional

1. *Reward* (Penghargaan)

Reward (Penghargaan) yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini berupa pemberian pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

2. *Punishment* (Hukuman)

Punishment (hukuman) yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tugas merangkum materi pembelajaran dan mempermalukan siswa yang tidak disiplin.

3. Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa tidak makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung
- b. Siswa tidak membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung
- c. Siswa tidak berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS
- d. Siswa tidak lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS
- e. Siswa masuk ke kelas sebelum pembelajaran IPS dimulai

- f. Siswa tidak mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung
- g. Siswa tidak berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung
- h. Siswa berseragam rapi dalam pembelajaran IPS
- i. Siswa tidak mengejek siswa lain dalam pembelajaran IPS
- j. Siswa tidak lupa untuk mengerjakan soal atau PR dari guru dalam pembelajaran IPS
- k. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS berlangsung
- l. Siswa tidak membaca materi pelajaran lain saat pembelajaran IPS berlangsung
- m. Siswa tidak keluar dari kelas tanpa izin saat pembelajaran IPS berlangsung
- n. Siswa tidak mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal dalam pembelajaran IPS

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research*. Suharsimi Arikunto (2010:130) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Dalam penelitian ini model penelitian yang dipilih adalah model siklus Kemmis-Taggart yang terdiri dari empat tahapan. Kemmis dan Mc Taggart (1988: 11) menjelaskan empat tahapan tersebut berlangsung dalam suatu siklus/ tahapan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*

Perencanaan menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan ini dilakukan secara berpasangan antara peneliti dan kelas.

2. Tindakan atau *action*

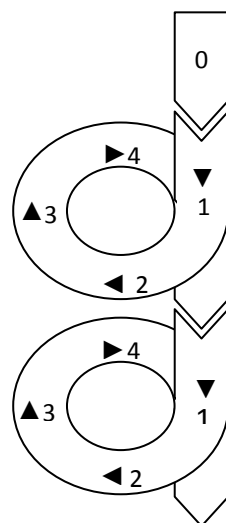
Tindakan merupakan penerapan isi rancangan dalam melakukan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana guru harus taat pada apa yang dirumuskan dalam rancangan.

3. Pengamatan atau *observing*

Merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Sambil mengamati pengamat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

4. Refleksi atau *reflecting*

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis dan mengevaluasi data yang diperoleh.



dst.

Keterangan :

SiklusI : 1. Perencanaan I.

2. Tindakan I.

3. Observasi I.

4. Refleksi I.

SiklusII : 1. Revisi Rencana I.

2. Tindakan II.

3. Observasi II.

4. Refleksi II.

Gambar 1. Spiral PTK (Kemmis dan Mc Taggart, 1988: 10)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SD N 1 Kejobong Purbalingga. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014, tepatnya pada bulan Mei/Juni.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Kejobong Purbalingga, yang banyaknya 31 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan kerjasama dari guru kelas atau penelitian kolaboratif, yaitu penelitian ini tidak dilakukan sendiri, namun bekerja sama dengan guru kelas. Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan meliputi:

- a. Permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga.
- b. Observasi non-sistematis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Observasi non-sistematis juga dilakukan untuk

mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dilakukan tindakan.

- c. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sebelum dilakukan tindakan.
- d. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu mengenai cara mengajar guru dan mengenai kedisiplinan siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam siklus sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Kegiatan dalam siklus I ini diantaranya:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi non-sistematis dan wawancara untuk mengetahui kedisiplinan siswa sebelum diberikan tindakan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* sebagai langkah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Secara terperinci persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2) Mempersiapkan Lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan *Reward* untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
- 4) Mempersiapkan *Punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi kedisiplinan siswa
- 6) Mempersiapkan lembar observasi guru dalam menerapkan *reward* dan *punishment*
- 7) Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan *reward* dan *punishment* yang telah ditentukan. Peneliti mengobservasi bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam memberikan *reward* dan *punishment*.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.

c. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian data yang telah diperoleh setelah diberikan tindakan. Dalam hal ini, guru beserta peneliti mendiskusikan tindakan yang diberikan pada siswa. Setelah itu guru dan peneliti melakukan refleksi dan membahas siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi kepada siswa serta guru dalam pembelajaran dan dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Suharsimi Arikunto (2010: 199) mengatakan bahwa observasi dapat melihat dengan keseluruhan indra (penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap). Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Lembar observasi ini berisi mengenai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan

bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru.

1) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa berguna untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang menjadi aspek kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Kisi-kisi observasi terkait kedisiplinan siswa ini dikembangkan berdasarkan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan belajar di kelas atau sekolah antara lain: (1) makan di kelas, (2) membuat suara gaduh, (3) berbicara saat bukan gilirannya, (4) lamban, (5) kurang tepat waktu, (6) mengganggu siswa, (7) agresif, (8) tidak rapi, (9) melakukan ejekan, (10) lupa, (11) tidak memperhatikan, (12) membaca materi lain, dan (13) melakukan hal lain.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Siswa

No	Indikator	Hal yang diamati	Jumlah Butir	No. Pernyataan
1.	Makan di kelas	Siswa makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	1	1
2.	Membuat suara gaduh Larangan Siswa	Siswa membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	1	2

3.	Berbicara saat bukan gilirannya	Siswa berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS	1	3
4.	Lamban	Respon siswa lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS	1	4
5.	Kurang tepat waktu	Siswa terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS	1	5
No	Indikator	Hal yang diamati	Jumlah Butir	No. Pernyataan
6.	Mengganggu siswa	Siswa mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung	1	6
7.	Agresif	Siswa berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	1	7
8.	Tidak rapi	Siswa tidak rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung	1	8
9.	Melakukan ejekan	Siswamengejek siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung	1	9
10.	Lupa	Siswa lupa mengerjakan soal atau PR dari guru dalam pembelajaran IPS	1	10
11.	Tidak memperhatikan	Siswa berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi dalam pembelajaran IPS	1	11
12.	Membaca materi lain	Siswa membaca materi pelajaran lain saat pembelajaran IPS berlangsung	1	12
13.	Melakukan hal lain	Siswa keluar dari kelas tanpa ijin saat pembelajaran IPS berlangsung	1	13
		Siswa mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal dalam pembelajaran IPS	1	14

2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini berguna sebagai instrument untuk memperoleh data tentang bagaimana pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Kisi-kisi terkait pemberian *reward* dikembangkan berdasarkan pendapat Amir Daien Indrakusuma (1973: 159-160) yang membagi macam-macam pemberian *reward* antara lain berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Kisi-kisi terkait pemberian *punishment* dikembangkan berdasarkan pendapat M. Ngalim Purwanto (2006: 189) yang membedakan macam-macam pemberian hukuman menjadi dua macam yaitu *preventif* dan *represif*.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Pemberian <i>Reward</i>	Pujian	11
		Penghormatan	1
		Hadiah	1
		Tanda Penghargaan	1
2.	Pemberian <i>Punishment</i>	<i>Preventif</i>	2
		<i>Represif</i>	2

b. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010:201) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk

mendapatkan data seseorang melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah tata tertib di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi kedisiplinan siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 187-189). Setiap siswa diamati sesuai dengan indikator dalam melakukan observasi. Setiap siswa diberikan skor 1 jika tidak melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator, diberikan skor 0 jika melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator. Hasil skor kemudian dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

Berikut merupakan rumus dari analisis hasil observasi:

$$r = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

r = rerata skor yang diperoleh tiap indikator

Hasil dari rerata tiap indikator tersebut kemudian direrata secara total yang menghasilkan skor rerata kedisiplinan siswa sebagai berikut:

$$r_{\Sigma} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata indikator}}{14}$$

r_{Σ} = skor rerata kedisiplinan siswa

Presentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Table 6. Klasifikasi Hasil Observasi

Skor Siswa	Kategori
0 – 19 %	Kurang
20 – 39 %	Cukup
40 – 59 %	Sedang
60 – 79 %	Baik
80 – 100%	Sangat Baik

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah diterapkannya *reward* dan *punishment* dengan baik dalam pembelajaran IPS dan adanya peningkatan kedisiplinan siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata kedisiplinan dari semua siswa dalam pembelajaran IPS $\geq 80\%$, dan jika dikonversikan termasuk dalam kategori “sangat baik”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model siklus Kemmis-Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Deskripsi lengkap hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahapan PTK Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I yaitu berbagai perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tugas guru dalam pelaksanaan penelitian adalah melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP. Peneliti melakukan observasi terhadap pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS.

Setelah siklus I dilaksanakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan selama pelaksanaan siklus. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit.

Dalam proses pembelajaran, tindakan siswa yang disiplin diberikan *reward* oleh guru. Sementara untuk tindakan siswa yang tidak disiplin diberikan *punishment* oleh guru. Pada setiap akhir tindakan, peneliti bersama guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan sebagai langkah melakukan refleksi.

2) Persiapan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh peneliti adalah :
Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

3) Persiapan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam siklus I adalah gambar tokoh pejuang dan video proklamasi kemerdekaan.

4) Penyusunan Instrumen

Intrumen yang dibuat peneliti meliputi lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa berisi pengamatan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi guru berisi pengamatan terhadap pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyiapkan *reward* dan *punishment* yang digunakan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 14 Mei 2014 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.15 – 09.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Selanjutnya guru

mempresensi siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi dari guru. Apersepsi guru berbicara mengenai lagu hari merdeka, dan menyanyikannya bersama-sama. Siswa dijelaskan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan bahwa untuk siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran akan diberikan penghargaan (*reward*) dan untuk siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman (*punishment*).

b) Kegiatan Inti

Saat guru akan memulai pembelajaran, ternyata ada 3 siswa yang terlambat masuk ke kelas. Guru menanyakan alasan kenapa mereka terlambat. Ternyata mereka terlambat karena bangun kesiangan. Siswa tersebut diberikan *punishment represif* yaitu dengan memperlakukan di hadapan siswa lain kalau perbuatan tersebut adalah contoh perbuatan orang yang malas dan tidak patut untuk ditiru.

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, siswa diminta untuk mengumpulkan PR. Saat pengumpulan PR, ternyata ada siswa yang tidak mengerjakan. Siswa yang tidak mengerjakan PR diberikan *punishment represif* yaitu dengan pemberian tugas PR tambahan di pertemuan selanjutnya dan memberikan *punishment preventif* dengan memberikan larangan agar jangan lupa mengerjakan PR

pada pertemuan selanjutnya. Siswa yang mengerjakan PR diberikan *reward* berupa pujian verbal “baik, bagus” dan non verbal dengan “acungan jempol, senyuman”.

Saat itu akan ada pelajaran olahraga di jam berikutnya. Siswa banyak yang berpakaian tidak rapi dengan memakai kaos saat pembelajaran IPS berlangsung. Siswa tersebut diberikan *punishment represif* dengan dipermalukan di hadapan siswa kalau perbuatan tersebut tidak baik untuk ditiru dan kalau mengikuti pembelajaran di kelas harus memakai seragam yang rapi. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa penting menjelang proklamasi. Siswa mengamati gambar tokoh pejuang pada peristiwa sekitar proklamasi. Kemudian siswa dijelaskan mengenai tokoh pejuang yang ikut berperan dalam peristiwa penting sebelum proklamasi. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* menakut-nakuti dengan kata-kata jika tidak memperhatikan dan membuat suara gaduh nanti akan diberikan hukuman. Ternyata saat guru menjelaskan masih banyak siswa yang membuat suara gaduh dan berbicara sendiri. Guru pun memberikan *punishment represif* untuk siswa yang tidak memperhatikan dengan memberikan tugas merangkum materi yang disampaikan oleh guru. Sementara untuk siswa yang

memperhatikan diberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus” dan non verbal berupa “acungan jempol, senyuman”.

Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan, untuk menjelaskan kembali peristiwa penting menjelang proklamasi dan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa penting sebelum proklamasi. Masih banyak siswa yang tidak mau maju ke depan saat diminta oleh guru. Siswa yang tidak mau maju ke depan diberikan *punishment represif* dengan mempermalukan di hadapan siswa lain kalau siswa tersebut adalah siswa yang penakut. Guru memberikan *reward* untuk siswa yang mau maju ke depan dengan pujian verbal “bagus, hebat, pintar”, pujian non verbal berupa “anggukan kepala, tepuk tangan”, serta memberikan tanda penghargaan simbolis berupa stiker. Guru juga kembali memberikan peringatan kepada siswa yang berbicara sendiri dan membuat suara gaduh. Saat beberapa siswa maju ke depan untuk menjelaskan, guru keliling kelas dan mendapati ada siswa yang makan jajan di kelas. Siswa tersebut diberikan *punishment represif* dengan mempermalukan di hadapan siswa lain kalau makan harus tahu situasi dan kondisi, jangan makan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah itu siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru. Guru memberikan *punishmentpreventif* berupa menakut-nakuti dengan kata-kata kalau tidak disiplin saat kerja kelompok tidak akan mendapat nilai. Saat kerja kelompok ternyata terdapat siswa yang jalan-jalan di kelas dan mengganggu siswa lain. Guru memberikan *punishment represif* dengan mempermalukan dengan kata-kata di hadapan siswa lain kalau perbuatan siswa tersebut adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak baik untuk ditiru karena mengganggu siswa lain.

Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang merespon dengan cepat diberikan *reward* berupa pemberian stiker. Sementara untuk siswa yang berbicara saat bukan gilirannya diberikan *punishment represif* dengan mempermalukan kalau berbicara harus pada waktunya dan *punishment preventif* dengan memberikan larangan agar tidak berbicara sebelum gilirannya pada pertemuan selanjutnya.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran usai siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* dengan memberikan larangan kepada siswa untuk mencontek pekerjaan siswa lain. Saat mengerjakan soal evaluasi ternyata masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Guru memberikan *punishment represif* dengan memberikan tugas tambahan merangkum materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Sementara untuk siswa yang mengerjakan sendiri diberikan *reward* berupa stiker.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan PR untuk menuliskan teks proklamasi, untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah pertemuan ke-1 selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at, 16 Mei 2014 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.15 – 09.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Selanjutnya guru mempresensi siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi dari guru. Apersepsi guru berbicara mengenai hari kemerdekaan Indonesia. Guru menanyakan kapan Indonesia merdeka. Siswa dijelaskan materi apa yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa untuk siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran akan diberikan penghargaan (*reward*) dan untuk siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman (*punishment*).

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua ternyata masih ada 2 siswa yang terlambat masuk ke kelas. Guru kembali menanyakan alasan kenapa mereka terlambat. Siswa tersebut diberikan *punishment represif* yaitu dengan memermalukan di

hadapan siswa lain kalau perbuatan tersebut adalah contoh perbuatan seorang pemalas dan tidak patut untuk ditiru.

Siswa mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa masih ada yang tidak mengerjakan PR. Siswa yang tidak mengerjakan PR diberikan *punishment represif* dengan memberikan PR tambahan untuk pertemuan selanjutnya dan *punishment preventif* dengan larangan agar tidak diulangi lagi pada pertemuan selanjutnya. Sementara untuk siswa yang mengerjakan PR diberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus” dan non verbal berupa “senyuman, acungan jempol”.

Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai proses perumusan teks proklamasi. Kemudian siswa mengamati gambar tokoh pejuang yang berperan dalam perumusan teks proklamasi. Siswa dijelaskan mengenai tokoh pejuang yang ikut berperan dalam perumusan teks proklamasi. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* menakut-nakuti dengan kata-kata untuk siswa yang tidak memperhatikan akan diberikan hukuman. Saat guru menjelaskan ternyata masih ada siswa yang membuat suara gaduh, berbicara sendiri, dan membaca materi pelajaran lain. Guru pun memberikan *punishment*

represif dengan memberikan tugas merangkum materi yang disampaikan oleh guru. Sementara untuk siswa yang memperhatikan diberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus, baik” dan non verbal berupa acungan jempol. Namun saat siswa yang tidak disiplin diberikan tugas, ternyata ada siswa yang mengejek. Guru pun memberikan peringatan kepada siswa yang mengejek.

Setelah itu siswa menonton video tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan, untuk menjelaskan kembali proses perumusan teks proklamasi dan menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam perumusan teks proklamasi. Guru memberikan *reward* untuk siswa yang maju ke depan dengan pujian verbal “bagus, hebat, pintar”, pujian non verbal berupa “anggukan kepala, tepuk tangan, senyuman”, serta memberikan tanda penghargaan simbolis berupa stiker. Guru juga kembali memberikan peringatan kepada siswa yang berbicara sendiri dan membuat suara gaduh dengan memberikan *punishmentrepresif* dengan memperlakukan kalau perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak patut untuk ditiru karena dapat mengganggu kenyamanan belajar serta memberikan tugas untuk merangkum materi yang disampaikan oleh siswa lain.

Kemudian siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru. Guru memberikan *punishment preventif* untuk siswa yang tidak disiplin saat kerja kelompok tidak akan mendapatkan nilai. Saat kerja kelompok berlangsung terdapat siswa yang jalan-jalan di kelas dan mengganggu siswa lain. Guru pun memberikan *punishment represif* berupa pemberian tugas untuk merangkum materi yang dijelaskan oleh guru.

Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang merespon dengan cepat diberikan *reward* berupa pemberian stiker.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran usai siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Guru memberikan *punishmentpreventif* dengan menakut-nakuti dengan kata-kata kalau mencontek pekerjaan siswa lain tidak mendapatkan nilai. Saat mengerjakan soal evaluasi ternyata masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Guru pun memberikan *punishmentrepresif* dengan

memberikan tugas tambahan merangkum materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Sementara untuk siswa yang mengerjakan sendiri diberikan *reward* berupa stiker.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan PR untuk menuliskan peran tokoh proklamasi kemerdekaan, untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah pertemuan ke-2 selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 28 Mei 2014 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.15 – 09.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Selanjutnya guru mempresensi siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi dari

guru. Apersepsi guru berbicara materi sebelumnya mengenai tokoh proklamasi kemerdekaan. Guru menanyakan siapa saja tokoh proklamasi kemerdekaan. Guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari. Guru memberikan penjelasan bahwa untuk siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran akan diberikan penghargaan (*reward*) dan untuk siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman (*punishment*).

b) Kegiatan Inti

Saat guru akan memulai pembelajaran, ternyata masih ada 3 siswa yang terlambat masuk ke kelas. Guru menanyakan alasan kenapa mereka terlambat. Siswa tersebut diberikan *punishment represif* dengan memperlakukan di hadapan siswa lain kalau datang terlambat adalah perbuatan yang tidak terpuji dan perbuatan orang yang malas serta *punishment preventif* yaitu dengan diberikan larangan agar tidak mengulangi lagi pada pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya siswa mengumpulkan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Masih ada 2 siswa yang tidak mengerjakan PR. Siswa yang tidak mengerjakan PR diberikan *punishment represif* dengan memberikan PR tambahan untuk pertemuan selanjutnya. Sementara untuk

siswa yang mengerjakan PR diberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus, pintar” dan non verbal berupa “acungan jempol”.

Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tokoh proklamasi kemerdekaan. Kemudian siswa mengamati gambar tokoh proklamasi kemerdekaan. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* dengan memberikan larangan kepada siswa agar jangan membuat suara gaduh. Ternyata saat guru menjelaskan masih ada siswa yang membuat suara gaduh, berbicara sendiri, dan mengganggu siswa lain. Guru pun memberikan *punishment represif* dengan memberikan tugas merangkum materi yang disampaikan oleh guru. Sementara untuk siswa yang memperhatikan diberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus, baik” dan non verbal berupa “senyuman, acungan jempol”.

Kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKS tentang gambar tokoh proklamasi kemerdekaan. Setiap kelompok mendiskusikan peran tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Guru memberikan *punishment preventif* menakut-nakuti dengan kata-kata kalau tidak disiplin saat berdiskusi tidak akan mendapatkan nilai. Ternyata saat

berdiskusi masih ada siswa yang mengganggu siswa lain, membuat suara gaduh, dan membaca materi pelajaran lain. Guru pun memberikan *punishment represif* dengan memperlakukan di hadapan siswa lain kalau siswa tersebut mengganggu ketenangan belajar di kelas. Sementara untuk siswa yang disiplin diberikan pujian verbal “bagus, baik” dan non verbal berupa ”senyuman, acungan jempol”.

Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan siapa saja tokoh proklamasi kemerdekaan dan apa saja peran tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Perwakilan setiap kelompok ditunjuk oleh guru. Siswa yang merespon dengan cepat perintah dari guru mendapat *reward* berupa pujian verbal “bagus, pintar, hebat” dan non verbal “anggukan kepala, senyum, tepuk tangan” serta pemberian penghargaan simbolis berupa stiker. Siswa yang membuat suara gaduh dan berbicara sendiri saat siswa lain menjelaskan diberikan *punishment represif* berupa tugas merangkum materi yang dijelaskan oleh siswa lain.

Kemudian siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama. Guru memberikan penekanan terhadap hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan bertanya.

Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang merespon dengan cepat diberikan *reward* berupa pemberian stiker.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran usai siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Guru memberikan *punishmentpreventif* dengan menakut-nakuti dengan kata-kata kalau mencontek pekerjaan siswa lain tidak akan mendapatkan nilai. Saat mengerjakan soal evaluasi ternyata masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Guru pun memberikan *punishmentrepresif* dengan memberikan tugas tambahan merangkum materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Sementara untuk siswa yang mengerjakan sendiri diberikan *reward* berupa stiker.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan PR untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah pertemuan ke-3 selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 31 siswa, pada pertemuan kedua siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 30 siswa, dan pada pertemuan ketiga siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 31 siswa. Hasil observasi pada siklus I didapati siswa yang tidak makan di kelas pada pertemuan pertama sebanyak 28 siswa, pertemuan kedua 28 siswa, pertemuan ketiga 30 siswa. Siswa yang tidak membuat suara gaduh di kelas pada pertemuan pertama sebanyak 18 siswa, pertemuan kedua 17 siswa, pertemuan ketiga 19 siswa.

Siswa yang tidak berbicara saat bukan gilirannya pada pertemuan pertama sebanyak 21 siswa, pertemuan kedua 20 siswa, pertemuan ketiga 21 siswa. Siswa yang tidak lamban saat mendapatkan perintah dari guru pada pertemuan pertama

sebanyak 14 siswa, pertemuan kedua 15 siswa, pertemuan ketiga 16 siswa. Siswa yang tidak terlambat masuk ke kelas pada pertemuan pertama sebanyak 28 siswa, pertemuan kedua 28 siswa, pertemuan ketiga 28 siswa. Siswa yang tidak mengganggu siswa lain pada pertemuan pertama sebanyak 21 siswa, pertemuan kedua 21 siswa, pertemuan ketiga 22 siswa.

Siswa yang tidak berjalan-jalan di kelas pada pertemuan pertama sebanyak 27 siswa, pertemuan kedua 26 siswa, pertemuan ketiga 27 siswa. Siswa yang rapi dalam berseragam pada pertemuan pertama sebanyak 17 siswa, pertemuan kedua 17 siswa, pertemuan ketiga 18 siswa. Siswa yang tidak mengejek siswa lain pada pertemuan pertama sebanyak 27 siswa, pertemuan kedua 28 siswa, pertemuan ketiga 27 siswa. Siswa yang tidak lupa mengerjakan soal atau PR pada pertemuan pertama sebanyak 28 siswa, pertemuan kedua 28 siswa, pertemuan ketiga 29 siswa.

Siswa yang tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 15 siswa, pertemuan kedua 16 siswa, pertemuan ketiga 19 siswa. Siswa yang tidak membaca materi pelajaran lain pada pertemuan pertama sebanyak 26 siswa, pertemuan kedua 26 siswa, pertemuan ketiga 29 siswa. Siswa yang tidak keluar dari kelas tanpa ijin pada pertemuan pertama sebanyak 31 siswa, pertemuan kedua 30

siswa, pertemuan ketiga 31 siswa. Siswa yang tidak mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal pada pertemuan pertama sebanyak 11 siswa, pertemuan kedua 14 siswa, pertemuan ketiga 17 siswa.

Rata-rata kedisiplinan siswa dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata kedisiplinan siswa 71,88%, pada pertemuan kedua 74,75%, pada pertemuan ketiga 76,95%. Terdapat peningkatan kedisiplinan siswa pada siklus I sebesar 5,07%. Rata-rata kedisiplinan siswa pada tiga pertemuan di siklus I adalah 74,52%. Dari rata-rata tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

2) Observasi Guru

Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru sudah memberikan *reward* berupa pujian verbal (bagus, baik, hebat, pintar), pujian non verbal (senyum, anggukan kepala, tepuk tangan, acungan jempol), tanda penghargaan berupa stiker. Guru belum memberikan pujian yang berupa penghormatan dan hadiah.

Pada siklus I guru juga sudah memberikan *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata,

memberikan larangan) dan *punishment represif* (pemberian tugas, mempermalukan).

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan berjalan sesuai dengan rencana. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Guru kurang memberikan pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Pemberian *reward* yang berupa hadiah belum diberikan oleh guru.
- 3) Pemberian *reward* yang berupa penghormatan belum diberikan oleh guru.
- 4) Guru kurang tegas dalam memberikan punishment kepada siswa yang tidak disiplin.

2. Tahapan PTK Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan masalah atau hal-hal yang menghambat pembelajaran IPS yang terdapat pada siklus I, perlu diadakannya perbaikan. Perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah :

- (a) Meningkatkan pengawasan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- (b) Guru lebih tegas lagi dalam memberikan *punishment* untuk siswa yang tidak disiplin.
- (c) Menambahkan *reward* yang berupa hadiah (alat tulis) untuk menambah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS.
- (d) Menambahkan *reward* yang berupa penghormatan (pemberian penobatan) untuk menambah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan kompetensi dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dalam proses pembelajaran, tindakan siswa yang disiplin diberikan *reward* oleh guru. Sementara untuk tindakan siswa yang tidak disiplin diberikan *punishment* oleh guru. Pada setiap akhir pembelajaran peneliti bersama guru mendiskusikan pembelajaran yang telah berlangsung sebagai refleksi.

2) Persiapan Sumber Belajar

Pada siklus II sumber belajar yang digunakan adalah:

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

3) Persiapan media pembelajaran

Guru menyiapkan gambar tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan video pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan yang ditayangkan pada pertemuan pertama pada siklus II. Untuk media pembelajaran pada pertemuan dua siklus II, guru menggunakan gambar tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan video agresi militer Belanda. Untuk media pembelajaran pada pertemuan tiga siklus II, guru menggunakan gambar tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan.

4) Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I. Instrumen yang dibuat peneliti meliputi lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa berisi pengamatan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi guru berisi pengamatan terhadap pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh

guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyiapkan *reward* dan *punishment* yang digunakan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Mei 2014 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.15 – 09.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi. Apersepsi guru berbicara mengenai apa yang diketahui siswa tentang pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Siswa dijelaskan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan

penjelasan bahwa untuk siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran akan diberikan penghargaan (*reward*) dan untuk siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman (*punishment*).

b) Kegiatan Inti

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru melakukan presensi terhadap siswa. Semua siswa masuk dan tidak ada siswa yang datang terlambat. Guru memberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus, hebat” dan pujian non verbal “acungan jempol”.

Saat diminta mengumpulkan PR, semua siswa mengumpulkan PR yang diberikan oleh guru. Guru pun kembali memberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus, baik, hebat” dan pujian non verbal “acungan jempol” serta pemberian penobatan kepada semua siswa kalau mereka adalah siswa yang rajin.

Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* berupa larangan kepada siswa agar tidak membuat suara gaduh dan berbicara sendiri. Ternyata masih ada yang

membuat suara gaduh dan berbicara sendiri saat guru menjelaskan. Dengan tegas siswa tersebut diberikan *punishment represif* dengan diberikan tugas merangkum materi yang dijelaskan oleh guru. Sementara untuk siswa yang memperhatikan dengan baik diberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus” dan pujian non verbal “senyuman, acungan jempol”.

Setelah itu siswa memperhatikan gambar tokoh pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dan menonton video pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Saat menonton video guru berkeliling kelas dan mendapati masih ada siswa yang tidak rapi dalam berseragam. Guru memberikan *punishment represif* berupa mempermalukan siswa di hadapan siswa lain kalau siswa tersebut terlihat urakan karena tidak rapi dalam berseragam.

Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan, untuk menjelaskan kembali pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Saat diminta maju ke depan masih ada siswa yang tidak mau. Guru memberikan *punishment represif* dengan mempermalukan di hadapan siswa lain kalau siswa yang ditunjuk tidak mau maju adalah siswa yang penakut. Guru memberikan *reward*

untuk siswa yang mau maju ke depan dengan pujian verbal “bagus, hebat, pintar”, pujian non verbal berupa “anggukan kepala, tepuk tangan”, serta memberikan tanda penghargaan simbolis berupa stiker dan hadiah berupa alat tulis. Guru juga kembali memberikan peringatan kepada siswa yang berbicara sendiri dan membuat suara gaduh.

Setelah itu siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru. Guru memberikan *punishmentpreventif* menakut-nakuti dengan kata-kata kalau tidak disiplin saat kerja kelompok tidak akan mendapat nilai. Saat kerja kelompok ternyata terdapat siswa yang jalan-jalan di kelas dan mengganggu siswa lain. Guru memberikan *punishment represif* dengan mempermalukan dengan kata-kata kalau siswa tersebut adalah siswa yang tidak patut untuk ditiru.

Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang merespon dengan cepat diberikan *reward* berupa pemberian stiker dan alat tulis.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran usai, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* dengan memberikan larangan kepada siswa agar tidak mencontek pekerjaan siswa lain. Saat mengerjakan soal evaluasi ternyata masih ada siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Guru memberikan *punishment represif* dengan tegas memberikan tugas tambahan merangkum materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Sementara untuk siswa yang mengerjakan sendiri diberikan *reward* berupa stiker dan diberikan penobatan kalau siswa yang mengerjakan sendiri adalah siswa yang jujur.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan PR untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah pertemuan pertama selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2014 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.15 – 09.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi. Apersepsi guru berbicara mengenai apa yang diketahui siswa tentang usaha perdamaian dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Siswa dijelaskan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan bahwa untuk siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran akan diberikan penghargaan (*reward*) dan untuk siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman (*punishment*).

b) Kegiatan Inti

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru melakukan presensi terhadap siswa. Semua siswa masuk dan tidak ada siswa yang datang terlambat. Guru memberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus, baik” dan pujian non verbal “acungan jempol”.

Selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan PR. Semua siswa mengumpulkan PR yang diberikan oleh guru. Guru pun kembali memberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus, hebat, pintar” dan pujian non verbal “senyuman, acungan jempol” serta pemberian penobatan kepada semua siswa kalau mereka adalah siswa yang rajin.

Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai usaha perdamaian dalam mempertahankan kemerdekaan dan agresi militer Belanda. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* berupa larangan kepada siswa untuk membuat suara gaduh dan berbicara sendiri. Ternyata masih ada yang membuat suara gaduh dan berbicara sendiri saat guru menjelaskan. Dengan tegas siswa tersebut diberikan *punishment represif* dengan diberikan tugas merangkum materi yang dijelaskan oleh guru. Sementara untuk siswa yang memperhatikan dengan baik diberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus” dan pujian non verbal “senyuman, acungan jempol”.

Setelah itu siswa memperhatikan gambar tokoh dalam usaha perdamaian dan menonton video agresi militer Belanda. Saat menonton video guru berkeliling kelas dan mendapati masih ada siswa yang tidak rapi dalam berseragam. Guru memberikan *punishment represif* berupa

mempermalukan siswa di hadapan siswa lain kalau siswa tersebut adalah siswa yang urakan karena tidak rapi dalam berseragam.

Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan, untuk menjelaskan kembali usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. Saat diminta maju ke depan masih ada siswa yang tidak mau. Guru memberikan *punishment represif* dengan mempermalukan siswa yang tidak mau maju ke depan kalau mereka adalah siswa yang penakut. Guru memberikan *reward* untuk siswa yang mau maju ke depan dengan pujian verbal “bagus, hebat, pintar”, pujian non verbal berupa “anggukan kepala, tepuk tangan”, serta memberikan tanda penghargaan simbolis berupa stiker. Guru juga kembali memberikan peringatan kepada siswa yang berbicara sendiri dan membuat suara gaduh.

Setelah itu siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru. Guru memberikan *punishmentpreventif* berupa menakut-nakuti dengan kata-kata kalau tidak disiplin saat kerja kelompok tidak akan mendapat nilai. Saat kerja kelompok ternyata terdapat siswa yang jalan-jalan di kelas dan mengganggu siswa lain. Guru

memberikan *punishment represif* dengan memperlakukan dengan kata-kata di hadapan siswa lain kalau siswa tersebut adalah siswa yang tidak patut ditiru.

Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang merespon dengan cepat diberikan *reward* berupa pemberian stiker dan alat tulis. Sementara untuk siswa yang berbicara saat bukan gilirannya diberikan *punishment represif* dengan memperlakukan saat diminta maju tidak mau, justru berbicara saat bukan gilirannya. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran sudah tidak ada lagi siswa yang makan di kelas dan membaca materi pelajaran lain.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran usai siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* dengan memberikan larangan kepada siswa untuk mencontek pekerjaan siswa lain. Saat mengerjakan soal evaluasi ternyata masih banyak siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Guru memberikan *punishment represif* dengan tegas memberikan tugas tambahan merangkum materi yang disampaikan oleh guru

selama proses pembelajaran. Sementara untuk siswa yang mengerjakan sendiri diberikan *reward* berupa stiker dan diberikan penobatan kalau siswa yang mengerjakan sendiri adalah siswa yang jujur dan patut ditiru oleh siswa yang lain.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan PR untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah pertemuan kedua selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Juni 2014 selama 3 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.15 – 09.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Selanjutnya guru

melakukan apersepsi. Apersepsi guru berbicara mengenai siapa saja tokoh pejuang yang berperan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Siswa dijelaskan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penjelasan bahwa untuk siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran akan diberikan penghargaan (*reward*) dan untuk siswa yang tidak disiplin akan diberikan hukuman (*punishment*).

b) Kegiatan Inti

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru melakukan presensi terhadap siswa. Semua siswa masuk dan tidak ada siswa yang datang terlambat. Guru memberikan *reward* berupa pujian verbal “hebat, bagus” dan pujian non verbal “senyuman, acungan jempol”.

Selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan PR. Semua siswa mengumpulkan PR yang diberikan oleh guru. Guru pun kembali memberikan *reward* berupa pujian verbal “baik, hebat, pintar” dan pujian non verbal “senyuman, acungan jempol” serta pemberian penobatan kepada semua siswa kalau mereka adalah siswa yang rajin.

Kemudian siswa memperhatikan gambar tokoh pejuang yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan

guru mengenai tokoh pejuang yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* berupa larangan kepada siswa untuk membuat suara gaduh dan berbicara sendiri. Ternyata masih ada yang membuat suara gaduh dan berbicara sendiri saat guru menjelaskan. Dengan tegas siswa tersebut diberikan *punishment represif* dengan diberikan tugas merangkum materi yang dijelaskan oleh guru. Sementara untuk siswa yang memperhatikan dengan baik diberikan *reward* berupa pujian verbal “bagus” dan pujian non verbal “senyuman, acungan jempol”.

Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan, untuk menjelaskan kembali peran tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Saat diminta maju ke depan masih ada siswa yang tidak mau. Guru memberikan *punishment represif* dengan mempermalukan siswa yang tidak mau maju ke depan kalau mereka siswa yang penakut. Guru memberikan *reward* untuk siswa yang mau maju ke depan dengan pujian verbal “bagus, hebat, pintar”, pujian non verbal berupa “anggukan kepala, tepuk tangan”, serta memberikan tanda penghargaan simbolis berupa stiker dan hadiah berupa alat tulis.

Setelah itu siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru. Guru memberikan *punishmentpreventif* berupa menakut-nakuti dengan kata-kata kalau tidak disiplin saat kerja kelompok tidak akan mendapat nilai. Saat kerja kelompok ternyata masih terdapat siswa yang jalan-jalan di kelas dan mengganggu siswa lain. Guru memberikan *punishment represif* dengan mempermalukan di hadapan siswa lain kalau siswa tersebut adalah pengganggu dan tidak patut ditiru.

Setelah selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang merespon dengan cepat diberikan *reward* berupa pemberian stiker dan alat tulis. Sementara untuk siswa yang berbicara saat bukan gilirannya diberikan *punishment represif* dengan mempermalukan saat disuruh maju tidak mau, justru berbicara saat bukan gilirannya.

c) Kegiatan Akhir

Sebelum pembelajaran usai siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Sebelumnya guru memberikan *punishment preventif* dengan memberikan larangan kepada

siswa agar tidak mencontek pekerjaan siswa lain. Saat mengerjakan soal evaluasi ternyata masih ada siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Guru memberikan *punishmentrepresif* dengan tegas memberikan tugas tambahan merangkum materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Sementara untuk siswa yang mengerjakan sendiri diberikan *reward* berupa stiker dan pemberian penobatan kalau siswa yang mengerjakan sendiri adalah siswa yang jujur dan patut ditiru oleh siswa lain.

Selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan PR untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah pertemuan ketiga selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung.

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 31 siswa. Pada siklus II siswa yang tidak makan di kelas pada pertemuan

pertama sebanyak 31 siswa, pertemuan kedua 31 siswa, pertemuan ketiga 31 siswa. Siswa yang tidak membuat suara gaduh di kelas pada pertemuan pertama sebanyak 21 siswa, pertemuan kedua 23 siswa, pertemuan ketiga 25 siswa.

Siswa yang tidak berbicara saat bukan gilirannya pada pertemuan pertama sebanyak 24 siswa, pertemuan kedua 25 siswa, pertemuan ketiga 26 siswa. Siswa yang tidak lamban saat mendapatkan perintah dari guru pada pertemuan pertama sebanyak 20 siswa, pertemuan kedua 21 siswa, pertemuan ketiga 26 siswa. Siswa yang tidak terlambat masuk ke kelas pada pertemuan pertama sebanyak 31 siswa, pertemuan kedua 31 siswa, pertemuan ketiga 31 siswa. Siswa yang tidak mengganggu siswa lain pada pertemuan pertama sebanyak 23 siswa, pertemuan kedua 26 siswa, pertemuan ketiga 29 siswa. Siswa yang tidak berjalan-jalan di kelas pada pertemuan pertama sebanyak 29 siswa, pertemuan kedua 29 siswa, pertemuan ketiga 30 siswa.

Siswa yang rapi dalam berseragam pada pertemuan pertama sebanyak 21 siswa, pertemuan kedua 24 siswa, pertemuan ketiga 27 siswa. Siswa yang tidak mengejek siswa lain pada pertemuan pertama sebanyak 29 siswa, pertemuan kedua 30 siswa, pertemuan ketiga 31 siswa. Siswa yang tidak lupa mengerjakan soal atau PR pada pertemuan pertama

sebanyak 31 siswa, pertemuan kedua 31 siswa, pertemuan ketiga 31 siswa. Siswa yang tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan pada pertemuan pertama sebanyak 20 siswa, pertemuan kedua 22 siswa, pertemuan ketiga 25 siswa.

Siswa yang tidak membaca materi pelajaran lain pada pertemuan pertama sebanyak 29 siswa, pertemuan kedua 31 siswa, pertemuan ketiga 31 siswa. Siswa yang tidak keluar dari kelas tanpa ijin pada pertemuan pertama sebanyak 31 siswa, pertemuan kedua 31 siswa, pertemuan ketiga 31 siswa. Siswa yang tidak mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal pada pertemuan pertama sebanyak 22 siswa, pertemuan kedua 23 siswa, pertemuan ketiga 27 siswa.

Rata-rata kedisiplinan siswa dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Rata-rata kedisiplinan siswa pada pertemuan pertama 83,40%, pertemuan kedua 87,09%, dan pertemuan ketiga 92,39%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II sebesar 8,99%. Rata-rata kedisiplinan siswa pada tiga pertemuan di siklus II adalah 87,62%. Dari rata-rata tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

2) Observasi Guru

Hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah memberikan *reward* berupa pujian verbal (bagus, baik, hebat, pintar), pujian non verbal (senyum, anggukan kepala, tepuk tangan, acungan jempol), pemberian penghormatan, pemberian hadiah berupa alat tulis, dan tanda penghargaan berupa stiker.

Pada siklus II guru juga sudah memberikan *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata, memberikan larangan) dan *punishment represif* (pemberian tugas, memermalukan).

d. Refleksi

Secara umum dalam pelaksanaan siklus II tidak ditemukan masalah yang serius, dikarenakan pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Guru sudah memberikan *reward* dan *punishment* secara tepat. Materi pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik. Kedisiplinan siswa pada siklus II juga sudah sesuai dengan yang diharapkan.

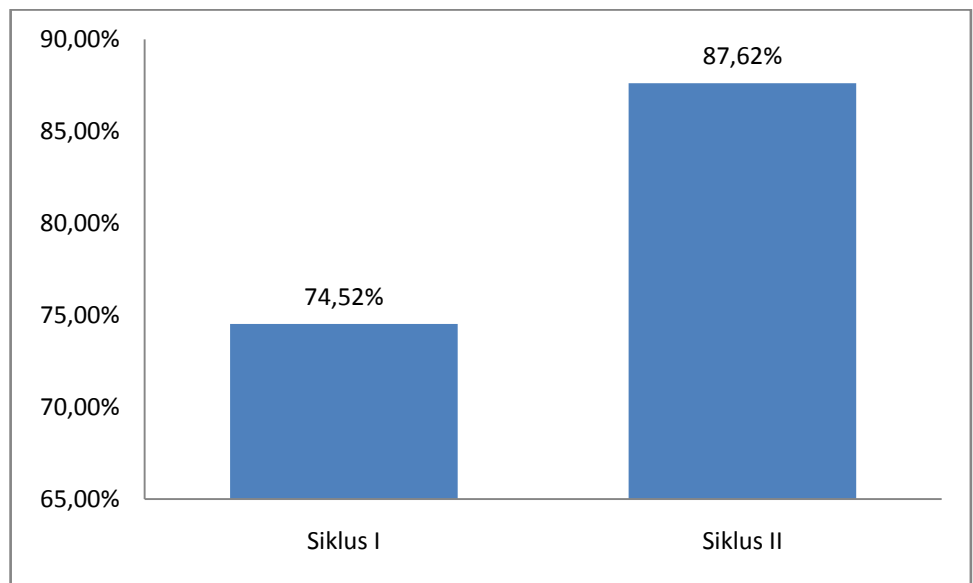
3. Deskripsi Data

a. Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kedisiplinan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kedisiplinan	Siklus I						Siklus II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	Tidak makan di kelas saat pembelajaran IPS	28	90,32	28	93,33	30	96,77	31	100	31	100	31	100

	berlangsung												
2	Tidak membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	18	58,06	17	56,66	19	61,29	21	67,74	23	74,19	25	80,64
3	Tidak berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS	21	67,74	20	66,66	21	67,74	24	77,41	25	80,64	26	83,87
		Siklus I						Siklus II					
No	Indikator Kedisiplinan	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
4	Tidak lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS	14	45,16	15	50	16	51,61	20	64,51	21	67,74	26	83,87
5	Tidak terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS	28	90,32	28	93,33	28	90,32	31	100	31	100	31	100
6	Tidak mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung	21	67,74	21	70	22	74,19	23	74,19	26	83,87	29	93,54
7	Tidak berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	27	87,09	26	86,66	27	87,09	29	93,54	29	93,54	30	96,77
8	Rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung	17	54,83	17	56,66	18	58,06	21	67,74	24	77,41	27	87,09
9	Tidak mengejek siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung	27	87,09	28	93,33	27	87,09	29	93,54	30	96,77	31	100
10	Tidak lupa mengerjakan soal atau PR dari guru dalam pembelajaran IPS	28	90,32	28	93,33	29	93,54	31	100	31	100	31	100
11	Tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi dalam pembelajaran IPS	15	48,38	16	53,33	19	61,29	20	64,51	22	70,96	25	80,64
12	Tidak membaca materi pelajaran lain saat pembelajaran IPS berlangsung	26	83,87	26	86,66	29	93,54	29	93,54	31	100	31	100
13	Tidak keluar dari kelas tanpa ijin saat pembelajaran IPS berlangsung	31	100	30	100	31	100	31	100	31	100	31	100
14	Tidak mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal dalam pembelajaran IPS	11	35,48	14	46,66	17	54,83	22	70,96	23	74,19	27	87,09
Rata-Rata Kedisiplinan Siswa (%)		71,88		74,75		76,95		83,40		87,09		92,39	
Rata-Rata Kedisiplinan Siswa dalam Siklus (%)		74,52						87,62					



Gambar 2. Diagram Pengamatan Kedisiplinan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

b. Pemberian *Reward* dan *Punishment* oleh Guru

Tabel 8. Hasil Pengamatan Pemberian *Reward* dan *Punishment* oleh Guru pada Siklus I dan Siklus II

Hal-hal yang diamati	Siklus I						Siklus II					
	Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pemberian <i>Reward</i>												
1. Pujian												
a. Verbal												
- Bagus	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
- Baik	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
- Hebat	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
- <i>Good</i>		✓		✓		✓		✓		✓		✓
- <i>Oke</i>		✓		✓		✓		✓		✓		✓
- Pintar	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
b. Non Verbal												
- Senyum	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
- Anggukan kepala	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
- Tepuk tangan	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
- Acungan jempol	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2. Penghormatan												
- Pemberian penobatan		✓		✓		✓		✓		✓		✓
3. Hadiah												
- Pemberian alat tulis		✓		✓		✓		✓		✓		✓
4. Tanda Penghargaan												
- Simbolis	✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Pemberian <i>Punishment</i>												
<i>a. Preventif</i>												
- Menakut-nakuti dengan kata-kata	√		√		√		√		√		√	
- Memberikan larangan	√		√		√		√		√		√	
<i>b. Represif</i>												
- Pemberian tugas	√		√		√		√		√		√	
- Mempermalukan	√		√		√		√		√		√	

B. Pembahasan

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan pendapat Hurlock (1978: 93-94) cara menanamkan disiplin pada anak salah satunya adalah dengan menggunakan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menjelaskan bahwa *reward* diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Bentuk pemberian *reward* berdasarkan pendapat Amir Daien Indrakusuma (1973: 159-160) antara lain berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. *Reward* diberikan kepada siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran. *Reward* yang diberikan oleh guru pada siklus I yaitu berupa pujian (verbal dan non verbal) dan tanda penghargaan (stiker). *Reward* yang diberikan oleh guru pada siklus II berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), pemberian hadiah (alat tulis), dan tanda penghargaan (stiker)

Selain dengan pemberian *reward*, cara meningkatkan kedisiplinan pada siswa adalah dengan pemberian *punishment*. M. Ngalim Purwanto (2006: 186) memberikan pendapat bahwa *punishment* adalah penderitaan

yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Bentuk pemberian *punishment* berdasarkan pendapat M. Ngalim Purwanto (2006: 189) yaitu berupa *punishment preventif* dan *punishment represif*. *Punishment* diberikan kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. *Punishment* yang diberikan oleh guru pada siklus I dan siklus II berupa *punishment preventif* dan *punishment represif*.

Indikator kedisiplinan yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yaitu meliputi (1) makan di kelas, (2) membuat suara gaduh, (3) berbicara saat bukan gilirannya, (4) lamban, (5) kurang tepat waktu, (6) mengganggu siswa, (7) agresif, (8) tidak rapi, (9) melakukan ejekan, (10) lupa, (11) tidak memperhatikan, (12) membaca materi lain, dan (13) melakukan hal lain.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberikan *reward* untuk siswa yang disiplin dan *punishment* untuk siswa yang tidak disiplin. Siswa yang tidak makan di kelas dari 28 siswa meningkat menjadi 31 siswa. Siswa yang tidak membuat suara gaduh di kelas dari 18 siswa meningkat menjadi 15 siswa. Siswa yang tidak berbicara saat bukan gilirannya dari 21 siswa meningkat menjadi 26 siswa. Siswa yang tidak lamban saat mendapatkan perintah dari guru dari 14 siswa meningkat menjadi 26 siswa. Siswa yang tidak terlambat masuk ke kelas dari 28 siswa meningkat menjadi 31 siswa.

Siswa yang tidak mengganggu siswa lain dari 21 siswa meningkat menjadi 29 siswa. Siswa yang tidak berjalan-jalan di kelas dari 27 siswa meningkat menjadi 30 siswa. Siswa yang rapi dalam berseragam dari 17 siswa meningkat menjadi 27 siswa. Siswa yang tidak mengejek siswa lain dari 27 siswa meningkat menjadi 31 siswa . Siswa yang tidak lupa mengerjakan soal atau PR dari 28 siswa meningkat menjadi 31 siswa. Siswa yang tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan dari 15 siswa meningkat menjadi 25 siswa. Siswa yang tidak membaca materi pelajaran lain dari 26 siswa meningkat menjadi 31 siswa. Siswa yang tidak keluar dari kelas tanpa izin tetap dari awal sampai akhir yaitu 31 siswa. Siswa yang tidak mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal dari 11 siswa meningkat menjadi 27 siswa.

Pada siklus I, terdapat peningkatan kedisiplinan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama rata-rata kedisiplinan siswa 71,88%, pada pertemuan kedua rata-rata kedisiplinan siswa 74,75%, dan pada pertemuan ketiga rata-rata kedisiplinan siswa 76,95%. Terdapat peningkatan kedisiplinan siswa pada tiga pertemuan di siklus I sebesar 5,07%. Rata-rata kedisiplinan siswa pada tiga pertemuan di siklus I adalah 74,52%. Dari rata-rata tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

Setelah dilakukan perbaikan, rata-rata kedisiplinan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan kedisiplinan siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan kedisiplinan

dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama rata-rata kedisiplinan siswa 83,40%, pada pertemuan kedua rata-rata kedisiplinan siswa 87,09%, dan pada pertemuan ketiga rata-rata kedisiplinan siswa 92,39%. Terdapat peningkatan kedisiplinan siswa pada tiga pertemuan di siklus II sebesar 8,99%. Rata-rata kedisiplinan siswa pada tiga pertemuan di siklus II adalah 87,62%. Dari rata-rata tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka kedisiplinan siswa meningkat setelah diberikan *reward* dan *punishment*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 84) yang menyatakan kedisiplinan mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksakannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini unsur yang digunakan adalah dengan pemberian penghargaan (*reward*) dan pemberian hukuman (*punishment*). *Reward* membuat siswa termotivasi untuk berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan. Hal ini karena siswa menjadi senang setelah diberikan *reward*. *Punishment* diberikan pada siswa yang berbuat kesalahan atau pelanggaran untuk memberikan efek jera kepada siswa. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk berperilaku disiplin.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga ini adalah waktu penelitian yang terbatas dikarenakan sudah mendekati pelaksanaan Ujian Kenaikan Kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran. *Reward* yang diberikan berupa pujian (*verbal* dan *nonverbal*), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian stiker). *Punishment* diberikan untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. *Punishment* yang diberikan berupa *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta *punishment represif* (pemberian tugas dan mempermalukan siswa). Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 74,52%, jika dikonversikan termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 87,62%, jika dikonversikan termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata kedisiplinan tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, telah terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Saran dari peneliti bagi guru adalah sebagai berikut.

1. Pemberian *reward* yang berupa pujian (*verbal* dan *nonverbal*), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian stiker) serta pemberian *punishment* yang berupapunishment *preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta *punishment represif*(pemberian tugas dan mempermalukan siswa) hendaknya diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD sebagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dengan menciptakan bentuk *reward* dan *punishment* yang baru dan yang lebih menarik,serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam jangka waktu panjang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir DaienIndrakusuma. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djodjo Suradisastra, dkk. (1991). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Susilarningsih, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Erma Masruroh. (2012). Penerapan Metode Reward and Punishment sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman.*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemmis Stephen dan Mc Taggart Robin. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. NgalimPurwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maman Rachman. (1998). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang tujuan pembelajaran IPS di tingkat SD.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan (Untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas)*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen.
- Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. (2011). *Nyontek Massal di UN SD*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2011/06/05/20032985/Ada.Gladi.Resik.Nyontek.Massal.di.UN.SD> diunduh pada 6 Maret 2014 pukul 20.15 WIB.
- _____. (2012). *Pendidikan Hanya Mengejar Nilai*. Diakses dari http://issuu.com/lampungpost/docs/lampungpost_edisi_12_mei_2012/15 diunduh pada 7 Maret 2014 pukul 16.35 WIB.

Lampiran 1. Instrumen Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS

Kelas/Semester :
 Kompetensi Dasar :
 Tanggal/Waktu :

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1. Siswa makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung																																		
2. Siswa membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung																																		
3. Siswa berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS																																		
4. Respon siswa lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS																																		
5. Siswa terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS																																		
6. Siswa mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung																																		
7. Siswa berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung																																		

Lampiran 2. Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPSSiklus I Pertemuan 1

Kelas/Semester : V/2
 Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
 Tanggal/Waktu : Rabu, 14 Mei 2014 / 07.15-09.00 WIB


Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1.Siswa makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
2. Siswa membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1		
3. Siswa berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS			1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
4. Respon siswa lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS			1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	
5. Siswa terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
6. Siswa mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
7. Siswa berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	
8. Siswa tidak rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	

9. Siswamengejek siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
10. Siswa lupa mengerjakan soal atau PR dari guru dalam pembelajaran IPS			1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
11. Siswa berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi dalam pembelajaran IPS			1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	
12. Siswa membaca materi pelajaran lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
13. Siswa keluar dari kelas tanpa ijin saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14. Siswa mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal dalam pembelajaran IPS			0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	

Keterangan :


0 : Jika siswa melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator.

1 : Jika siswa tidak melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator.

 : Observer 1

 : Observer 2

 : Observer 3

 : Observer 4

Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan 2

Kelas/Semester : V/2
 Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
 Tanggal/Waktu : Jum'at, 16 Mei 2014 / 07.15-09.00 WIB

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1. Siswa makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		
2. Siswa membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	S	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	
3. Siswa berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS			1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	S	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1		
4. Respon siswa lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS			1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	S	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	
5. Siswa terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1		
6. Siswa mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	S	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
7. Siswa berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0		
8. Siswa tidak rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	S	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	

9. Siswamengejek siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1			
10. Siswa lupa mengerjakan soal atau PR dari guru dalam pembelajaran IPS			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1		
11. Siswa berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi dalam pembelajaran IPS			0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	S	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0		
12. Siswa membaca materi pelajaran lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1		
13. Siswa keluar dari kelas tanpa ijin saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
14. Siswa mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal dalam pembelajaran IPS			1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	S	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	

Keterangan :


0 : Jika siswa melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator.

1 : Jika siswa tidak melakukan tindakan seperti yang dijelaskan dalam indikator.

 : Observer 1

 : Observer 2

 : Observer 3

 : Observer 4

Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan 3

Kelas/Semester : V/2
 Kompetensi Dasar : 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
 Tanggal/Waktu : Rabu, 28 Mei 2014 / 07.15-09.00 WIB

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1. Siswa makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
2. Siswa membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	
3. Siswa berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS			0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
4. Respon siswa lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS			0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	
5. Siswa terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS			1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
6. Siswa mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
7. Siswa berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	
8. Siswa tidak rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung			1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	

Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 1

Kelas/Semester : V/2
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 Tanggal/Waktu : Jum'at, 30 Mei 2014 / 07.15-09.00 WIB

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1. Siswa makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Siswa membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
3. Siswa berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS			1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4. Respon siswa lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS			1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
5. Siswa terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Siswa mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
7. Siswa berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Siswa tidak rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1

Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 2

Kelas/Semester : V/2
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 Tanggal/Waktu : Rabu, 4 Juni 2014 / 07.15-09.00 WIB

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1. Siswa makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Siswa membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
3. Siswa berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS			1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4. Respon siswa lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS			1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
5. Siswa terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Siswa mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung			0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7. Siswa berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8. Siswa tidak rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0

Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan 3

Kelas/Semester : V/2
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 Tanggal/Waktu : Jum'at, 6 Juni 2014 / 07.15-09.00 WIB

Hal-hal yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1. Siswa makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Siswa membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
3. Siswa berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS			1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Respon siswa lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS			1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
5. Siswa terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Siswa mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung			1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
7. Siswa berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Siswa tidak rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung			1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa

No	Indikator Kedisiplinan	Siklus I						Siklus II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	Tidak makan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	28	90,32	28	93,33	30	96,77	31	100	31	100	31	100
2	Tidak membuat suara gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	18	58,06	17	56,66	19	61,29	21	67,74	23	74,19	25	80,64
3	Tidak berbicara saat bukan gilirannya dalam pembelajaran IPS	21	67,74	20	66,66	21	67,74	24	77,41	25	80,64	26	83,87
4	Tidak lamban saat mendapatkan perintah dari guru dalam pembelajaran IPS	14	45,16	15	50	16	51,61	20	64,51	21	67,74	26	83,87
5	Tidak terlambat masuk ke kelas dalam mengikuti pembelajaran IPS	28	90,32	28	93,33	28	90,32	31	100	31	100	31	100
6	Tidak mengganggu siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung	21	67,74	21	70	22	74,19	23	74,19	26	83,87	29	93,54
7	Tidak berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung	27	87,09	26	86,66	27	87,09	29	93,54	29	93,54	30	96,77
8	Rapi dalam berseragam saat pembelajaran IPS berlangsung	17	54,83	17	56,66	18	58,06	21	67,74	24	77,41	27	87,09
9	Tidak mengejek siswa lain saat pembelajaran IPS berlangsung	27	87,09	28	93,33	27	87,09	29	93,54	30	96,77	31	100
10	Tidak lupa mengerjakan soal atau PR dari guru dalam pembelajaran IPS	28	90,32	28	93,33	29	93,54	31	100	31	100	31	100
11	Tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi dalam pembelajaran IPS	15	48,38	16	53,33	19	61,29	20	64,51	22	70,96	25	80,64
12	Tidak membaca materi pelajaran lain saat pembelajaran IPS berlangsung	26	83,87	26	86,66	29	93,54	29	93,54	31	100	31	100
13	Tidak keluar dari kelas tanpa ijin saat pembelajaran IPS berlangsung	31	100	30	100	31	100	31	100	31	100	31	100
14	Tidak mencontek pekerjaan siswa lain saat mengerjakan soal dalam pembelajaran IPS	11	35,48	14	46,66	17	54,83	22	70,96	23	74,19	27	87,09
Rata-Rata Kedisiplinan Siswa (%)		71,88		74,75		76,95		83,40		87,09		92,39	
Rata-Rata Kedisiplinan Siswa dalam Siklus (%)		74,52						87,62					

Lampiran 4. Instrumen Observasi Guru dalam Pembelajaran IPS

Nama Guru :

Kelas/Semester :

Kompetensi Dasar :

Tanggal/Waktu :

Hal-hal yang diamati	Dilakukan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Pemberian <i>Reward</i> 1. Pujian a. Verbal - Bagus - Baik - Hebat - <i>Good</i> - <i>Oke</i> - b. Non Verbal - Senyum - Anggukan kepala - Tepuk tangan - Acungan jempol - 2. Penghormatan - Pemberian penobatan 3. Hadiah - Pemberian alat tulis 4. Tanda Penghargaan - Simbolis			
Pemberian <i>Punishment</i> 1. <i>Preventif</i> - Menakut-nakuti dengan kata-kata - Memberikan larangan 2. <i>Represif</i> - Pemberian tugas - Mempermalukan			

Purbalingga,
Peneliti

2014

Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

Lampiran 5. Hasil Observasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* oleh Guru

	Siklus I						Siklus II					
Hal-hal yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pemberian <i>Reward</i> 1. Pujian a. Verbal - Bagus - Baik - Hebat - <i>Good</i> - <i>Oke</i> - Pintar b. Non Verbal - Senyum - Anggukan kepala - Tepuk tangan - Acungan jempol 2. Penghormatan - Pemberian penobatan 3. Hadiah - Pemberian alat tulis 4. Tanda Penghargaan - Simbolis	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Pemberian <i>Punishment</i> 1. <i>Preventif</i> - Menakut-nakuti dengan kata-kata - Memberikan larangan 2. <i>Represif</i> - Pemberian tugas - Mempermalukan	✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Lampiran 6. Catatan Lapangan

A. Siklus I Pertemuan 1 (Rabu, 14 Mei 2014 / 07.15-09.00 WIB)

Pembelajaran dimulai pukul 07.15. Saat pembelajaran sudah dimulai ada 3 siswa yang datang terlambat. Pada hari itu, setelah pelajaran IPS adalah pelajaran olahraga. Siswa banyak yang berpakaian tidak rapi, yaitu saat mengikuti pelajaran IPS memakai kaos olahraga. Ada juga yang tidak memakai kaos kaki dan mengeluarkan baju seragam.

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, siswa diminta untuk mengumpulkan PR. Saat pengumpulan PR, ternyata ada siswa yang tidak mengerjakan. Saat mendengarkan penjelasan guru masih banyak siswa yang membuat suara gaduh dan berbicara sendiri. Respon Siswa dalam menerima tugas dari guru juga lamban, banyak siswa yang mengabaikan perintah dari guru. Di akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal individu. Masih banyak siswa yang mencontek saat mengerjakan soal.

Guru sudah memberikan *reward* untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, dan memberikan *punishment* untuk siswa yang tidak disiplin. Namun guru terlihat kurang tegas dalam memberikan *punishment* kepada siswa.

B. Siklus I Pertemuan 2 (Jum'at, 16 Mei 2014 / 07.15-09.00 WIB)

Pada pertemuan kedua masih ada 2 siswa yang terlambat masuk ke kelas. Saat pengumpulan PR juga masih ada siswa yang tidak mengerjakan. Saat guru menjelaskan materi juga masih banyak siswa yang berbicara sendiri dan membuat suara gaduh.

Siswa yang tidak disiplin diberikan punishment. Namun ternyata saat diberi punishment ada siswa lain yang mengejek. Guru memberikan peringatan kepada siswa tersebut. Berdasarkan pengamatan, pemberian *punishment preventif* terlihat kurang efektif diberikan kepada siswa. Siswa lebih jera saat diberikan *punishment represif* oleh guru.

C. Siklus I Pertemuan 3 (Rabu, 28 Mei 2014 / 07.15-09.00 WIB)

Dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dibagikan LKS tentang gambar tokoh proklamasi kemerdekaan. Setiap kelompok mendiskusikan peran tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Saat berdiskusi masih ada siswa yang mengganggu siswa lain, membuat suara gaduh, dan membaca materi pelajaran lain. Guru pun memberikan *punishment represif* dengan memperlakukan di hadapan siswa lain. Sementara untuk siswa yang disiplin diberikan pujian verbal “bagus, baik” dan non verbal berupa ”senyuman, acungan jempol”.

Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan siapa saja tokoh proklamasi kemerdekaan dan apa saja peran tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Perwakilan setiap kelompok ditunjuk oleh guru. Masih banyak siswa yang tidak mau maju ke depan saat diperintah oleh guru. Siswa yang merespon dengan cepat perintah dari guru dengan maju ke depan mendapat *reward* berupa pujian verbal “bagus, pintar, hebat” dan non verbal “anggukan kepala, senyum, tepuk tangan” serta pemberian penghargaan simbolis berupa stiker. Siswa yang membuat suara gaduh dan berbicara sendiri saat siswa lain menjelaskan diberikan *punishment represif* berupa tugas merangkum materi yang dijelaskan oleh siswa lain.

D. Siklus II Pertemuan 1 (Jum’at, 30 Mei 2014 / 07.15-09.00 WIB)

Pada siklus kedua pertemuan pertama sudah tidak ada lagi siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak ada lagi siswa yang datang terlambat, dan tidak ada lagi siswa yang makan di kelas. Kedisiplinan siswa pada siklus kedua meningkat dibandingkan siklus pertama.

Pada pembelajaran di siklus kedua guru lebih tegas dalam memberikan *punishment* kepada siswa. Untuk pemberian *reward* guru menambahkan pemberian penobatan dan juga pemberian hadiah berupa alat tulis untuk menambah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

E. Siklus II Pertemuan 2 (Rabu, 4 Juni 2014 / 07.15-09.00 WIB)

Pada siklus kedua pertemuan kedua sudah tidak ada siswa yang datang terlambat, tidak ada lagi siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak ada siswa yang mengejek siswa lain, tidak ada lagi siswa yang membaca materi pelajaran lain. Dalam aspek lain, siswa yang berbicara sendiri dan membuat suara gaduh saat menjelaskan penjelasan dari guru juga berkurang.

Namun masih ada siswa yang menjadi dalang keributan di kelas. Siswa tersebut berusaha mengganggu siswa lain saat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *punishment represif* kepada siswa tersebut untuk merangkum materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

F. Siklus II Pertemuan 3 (Jum'at, 6 Juni 2014 / 07.15-09.00 WIB)

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan 3 siklus II siswa terlihat takut untuk berperilaku tidak disiplin. Mereka terlihat tidak ingin mendapat *punishment*, dan berusaha untuk mendapatkan *reward* dari guru. Bentuk pelanggaran kedisiplinan pada pertemuan ini juga wajar. Rata-rata kedisiplinan dalam pertemuan ini paling tinggi dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Lampiran 7. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **Pertemuan 1 siklus I**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

- 2.3.1 Mengidentifikasi peristiwa penting sekitar proklamasi
- 2.3.2 Menyebutkan peranan tokoh pejuang yang berperan dalam peristiwa penting sekitar proklamasi

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, mengamati media pembelajaran, dan melakukan diskusi siswa dapat :

1. Mengidentifikasi peristiwa penting sekitar proklamasi
2. Menyebutkan peranan tokoh dalam peristiwa penting sekitar proklamasi

E. Materi pembelajaran

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

F. Model Pembelajaran

EEK

G. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab

3. Diskusi
4. Penugasan

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan apersepsi:
“Anak-anak apakah kalian tahu lagu Hari Merdeka? Ayo kita nyanyikan bersama-sama”
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa penting menjelang proklamasi
- b. Siswa mengamati gambar tokoh pejuang peristiwa sekitar proklamasi
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tokoh pejuang yang ikut berperan dalam peristiwa penting sebelum proklamasi

Elaborasi

- d. Beberapa siswa maju ke depan untuk menjelaskan kembali peristiwa penting menjelang proklamasi
- e. Beberapa siswamaju ke depan untuk menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa penting sebelum proklamasi
- f. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
- g. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- h. Tiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru

Konfirmasi

- i. Siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama
- j. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat
- k. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya

3. Kegiatan akhir (25 menit)

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Guru memberikan pesan moral kepada siswa
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

(saat pembelajaran berlangsung guru memberikan reward (penghargaan) berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta *punishment* (hukuman) berupa pemberian tugas untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran)

I. Sumber dan media pembelajaran

1. Sumber

Endang Susilaningih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

2. Media pembelajaran

Gambar tokoh pejuang

J. Penilaian

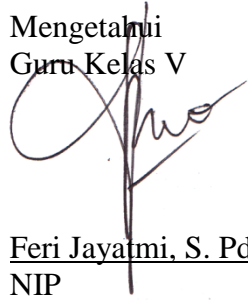
1. Penilaian

- a. Prosedur Tes : 1) Proses
2) Post test
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk tes : Essay
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir
- f. Skor : Jika jawaban benar mendapat skor 2, jawaban salah mendapat skor 0.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah skor jawaban benar} \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

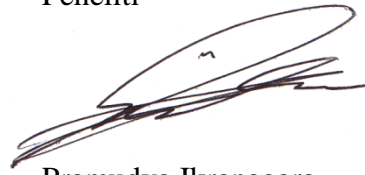
- g. Rubrik penilaian proses belajar mengajarsiswa:
Terlampir (instrument pengamatan siswa)

Mengetahui
Guru Kelas V



Feri Jayatmi, S. Pd. SD
NIP

Purbalingga, 14 Mei 2014
Peneliti



Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan

maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan *Sodancho* Singgih.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kotakawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua

pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada *Sodancho* Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan *Cudanco* Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, *Sodancho* Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili Mr. Ahmad Subarjo dan golongan muda yang diwakili Wikana. Laksamana Maeda, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang.

Berdasarkan kesepakatan itu, Jusuf Kunto, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, *Cudanco* Subeno, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota Kelompok / Nomor Absen :

1. Diskusikan bersama teman kelompok kalian bagaimana peristiwa pertemuan di Dalat!
2. Diskusikan bersama teman kelompok kalian bagaimana para tokoh perjuangan menanggapi berita kekalahan Jepang!
3. Diskusikan bersama teman kelompok kalian bagaimana peristiwa Rengasdengklok!

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.
2. Golongan muda mendesak Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).
3. 16 Agustus 1945 pukul 04.00 golongan muda mengamankan Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang.

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Kapan pertemuan di Dalat berlangsung?
2. Siapa saja tokoh pergerakan nasional yang terlibat dalam pertemuan Dalat?
3. Siapakah nama tentara panglima Jepang yang terlibat dalam pertemuan di Dalat?
4. Apa yang dibahas dalam pertemuan di Dalat?
5. Pada tanggal berapa para pemuda menemui Bung Hatta dan mendesak agar Bung Hatta jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI?
6. Siapa saja tokoh golongan muda yang hadir dalam rapat di Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur?
7. Apa yang menjadi keputusan rapat golongan muda di Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur?
8. Apa yang menjadi alasan Soekarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok?
9. Siapa saja tokoh golongan tua?
10. Siapakah yang mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno-Hatta?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Pada tanggal 12 Agustus 1945
2. Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta
3. Jenderal Terauchi
4. Pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia
5. Pada tanggal 15 Agustus 1945
6. ChairulSaleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar
7. Tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945)
8. Menjauhkan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang
9. Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri
10. Jusuf Kunto

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 2 siklus I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

- 2.3.3 Mengidentifikasi proses perumusan teks proklamasi kemerdekaan
- 2.3.4 Mengidentifikasi detik-detik proklamasi kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, mengamati media pembelajaran, dan melakukan diskusi siswa dapat :

1. Mengidentifikasi proses perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
2. Mengidentifikasi detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia

E. Materi pembelajaran

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

F. Model Pembelajaran

EEK

G. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan apersepsi:
“Anak-anak apakah kalian tahu kapan hari kemerdekaan Indonesia?”
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai proses perumusan teks proklamasi
- b. Siswa mengamati gambar tokoh pejuang yang berperan dalam proses perumusan teks proklamasi
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tokoh pejuang yang ikut berperan dalam proses perumusan teks proklamasi
- d. Siswa menonton video tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan

Elaborasi

- f. Beberapa siswa maju ke depan untuk menjelaskan kembali proses perumusan teks proklamasi
- g. Beberapa siswamaju ke depan untuk menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses perumusan teks proklamasi
- h. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami
- i. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- j. Tiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru

Konfirmasi

- k. Siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama
- l. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat
- m. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya

3. Kegiatan akhir (25 menit)

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Guru memberikan pesan moral kepada siswa
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

(saat pembelajaran berlangsung guru memberikan reward (penghargaan) berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta *punishment* (hukuman) berupa pemberian tugas untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran)

I. Sumber dan media pembelajaran

1. Sumber

Endang Susilaningih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

2. Media pembelajaran

Gambar tokoh pejuang

Video proklamasi kemerdekaan

J. Penilaian

1. Penilaian

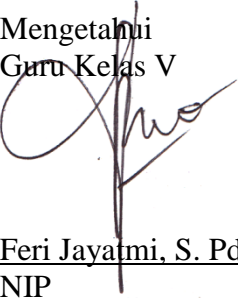
- a. Prosedur Tes : 1) Proses
2) Post test
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk tes : Essay
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir
- f. Skor : Jika jawaban benar mendapat skor 2, jawaban salah mendapat skor 0.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah skor jawaban benar} \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

g. Rubrik penilaian proses belajar mengajarsiswa:

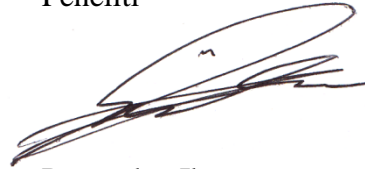
Terlampir (instrument pengamatan siswa)

Mengetahui
Guru Kelas V



Feri Jayalmi, S. Pd. SD
NIP

Purbalingga, 16 Mei 2014
Peneliti



Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

MATERI PEMBELAJARAN

1. Perumusan teks proklamasi

Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding di Jakarta. Nishimura tidak mengizinkan proklamasikemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.

Adapun rumusan teks proklamasi adalah sebagai berikut :

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasiselanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasiyang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hattaatas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskahProklamasi yang autentik .

Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarnimengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datangberbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sanamereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolakcara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukandi kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelahitu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah

Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

2. Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini perkataan Sukarno pada pembacaan proklamasi kemerdekaan:

“Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta Saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita, bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan, telah beratus-ratus tahun. Gelombangnya aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya, ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga didalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam zaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakikatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri, tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kekuatannya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

Proklamasi

*Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.
Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05
Atas nama Bangsa Indonesia
Sukarno/Hatta*

Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu."

Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno.

Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryo dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacara itu dilakukan penuh kehikmatan. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Bangsa baru telah lahir.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota / Nomor Absen :

Tuliskan bagaimana bunyi teks proklamasi !

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

SOAL EVALUASI

1. Dimanakah naskah teks proklamasi dirumuskan?
2. Siapa saja tokoh yang merumuskan teks proklamasi?
3. Siapakah tokoh yang mengetik teks proklamasi?
4. Siapakah tokoh yang menandatangani teks proklamasi?
5. Dimanakah proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan?
6. Siapakah tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
7. Tanggal berapa dan pukul berapa proklamasi kemerdekaan dilaksanakan?
8. Siapakah yang mengibarkan bendera merah pada upacara setelah pembacaan teks proklamasi?
9. Siapakah yang menjahit bendera merah putih?
10. Apa makna proklamasi bagi bangsa Indonesia?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1
2. Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo
3. Sayuti Melik
4. Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta
5. Kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56
6. Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta
7. 17 Agustus 1945 pukul 10.00
8. S. Suhud dan Cudanco Latif
9. Ibu Fatmawati Soekarno
10. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 3 siklus I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

- 2.3.5 Mengidentifikasi tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan
- 2.3.6 Menjelaskan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan
- 2.3.7 Memahami cara menghargai jasa tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, mengamati media, dan berdiskusi dengan teman sekelompok siswa dapat :

1. Memahami tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan
2. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan
3. Memahami cara menghargai jasa tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan

E. Materi pembelajaran

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

F. Model Pembelajaran

EEK

G. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab

3. Diskusi
4. Penugasan

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan apersepsi:
“Anak-anak dari pertemuan sebelumnya ada yang masih ingat siapa saja tokoh proklamasi kemerdekaan?”
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tokoh proklamasi kemerdekaan
- b. Siswa mengamati gambar tokoh proklamasi kemerdekaan

Elaborasi

- c. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok
- d. Setiap kelompok dibagikan LKS tentang gambar tokoh proklamasi kemerdekaan
- e. Setiap kelompok mendiskusikan siapa saja tokoh proklamasi kemerdekaan
- f. Setiap kelompok mendiskusikan peran tokoh dalam proklamasi kemerdekaan
- g. Setiap kelompok maju ke depan menjelaskan siapa saja tokoh proklamasi kemerdekaan
- h. Setiap kelompok maju ke depan menjelaskan apa saja peran tokoh proklamasi kemerdekaan

Konfirmasi

- i. Siswa bersama guru membahas LKS bersama-sama

j. Guru memberikan penekanan penekanan pada hal-hal yang belum diketahui siswa

k. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya

3. Kegiatan akhir (25 menit)

a. Siswa mengerjakan evaluasi

b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari

c. Guru memberikan pesan moral bagaimana cara menghargai jasa tokoh proklamasi

d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

(saat pembelajaran berlangsung guru memberikan reward (penghargaan) berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta *punishment* (hukuman) berupa pemberian tugas untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran)

I. Sumber dan media pembelajaran

1. Sumber

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

2. Media pembelajaran

Gambar tokoh pejuang

J. Penilaian

1. Penilaian

a. Prosedur Tes : 1) Proses

2)Post test

b. Jenis Tes : Tertulis

c. Bentuk tes : Essay

d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)

e. Kunci jawaban : Terlampir

f. Skor : Jika jawaban benar mendapat skor 5, jawaban salah mendapat skor 0.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah skor jawaban benar} \times 4 \\ &= 100 \end{aligned}$$

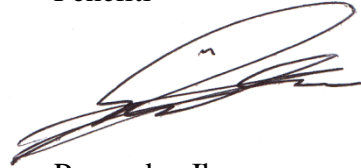
- g. Rubrik penilaian proses belajar mengajarsiswa:
Terlampir (instrument pengamatan siswa)

Mengetahui
Guru Kelas V



Feri Jayatmi, S. Pd. SD
NIP

Purbalingga, 28 Mei 2014
Peneliti



Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

MATERI PEMBELAJARAN

1. Ir. Sukarno

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI.

Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok.

Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang.

Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia.

Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karno lah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Mohammad Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karena peran beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia.

3. Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

4. Ibu Fatmawati

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan.

Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

5. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang.

Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

6. Laksamana Takasi Maeda

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo.

Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota Kelompok :

Nomor Absen :

Kerjakan soal di bawah ini dengan teman sekelompok!

1.



Siapakah nama tokoh tersebut? Apa perannya dalam proklamasi kemerdekaan?

2.



Siapakah nama tokoh tersebut? Apa perannya dalam proklamasi kemerdekaan?

3.



Siapakah nama tokoh tersebut? Apa perannya dalam proklamasi kemerdekaan?

4.



Siapakah nama tokoh tersebut? Apa perannya dalam proklamasi kemerdekaan?

5.



Siapakah nama tokoh tersebut? Apa perannya dalam proklamasi kemerdekaan?

6.



Siapakah nama tokoh tersebut? Apa perannya dalam proklamasi kemerdekaan?

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Ir. Soekarno
 - Merumuskan naskah proklamasi
 - Menulis naskah proklamasi
 - Menandatangani naskah proklamasi
 - Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
2. Drs. Mohammad Hatta
 - Perantara golongan muda dan golongan tua
 - Merumuskan naskah proklamasi
 - Menandatangani naskah proklamasi
 - Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
3. Ahmad Subarjo
 - Penasehat PPKI
 - Mewakili golongan tua berunding dengan golongan muda saat Soekarno-Hatta diamankan di Rengasdengklok
 - Merumuskan naskah proklamasi
4. Ibu Fatmawati
 - Menjahit bendera pusaka merah putih
5. Sutan Syahrir
 - Memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah jepang
 - Mendesak Soekarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan
6. Laksamana Takasi Maeda
 - Menjamin keselamatan perencanaan proklamasi
 - Menyediakan rumahnya sebagai tempat perumusan teks proklamasi

SOAL EVALUASI

1. Apakah peran Ir. Soekarno dalam proklamasi kemerdekaan?
2. Apakah peran Drs. Mohammad Hatta dalam proklamasi kemerdekaan?
3. Apakah peran Ahmad Subarjo dalam proklamasi kemerdekaan?
4. Apakah peran Ibu Fatmawati dalam proklamasi kemerdekaan?
5. Apakah peran Laksamana Takasi Maeda dalam proklamasi kemerdekaan?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. - Merumuskan naskah proklamasi
 - Menulis naskah proklamasi
 - Menandatangani naskah proklamasi
 - Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
2. - Perantara golongan muda dan golongan tua
 - Merumuskan naskah proklamasi
 - Menandatangani naskah proklamasi
 - Memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
3. - Penasehat PPKI
 - Mewakili golongan tua berunding dengan golongan muda saat - Soekarno-Hatta diamankan di Rengasdengklok
 - Merumuskan naskah proklamasi
4. - Menjahit bendera pusaka merah putih
5. - Menjamin keselamatan perencanaan proklamasi
 - Menyediakan rumahnya sebagai tempat perumusan teks proklamasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 siklus II

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 4Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

- 2.4.1 Mengidentifikasi peristiwa dalam rangka mempertahankan kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, mengamati media, dan berdiskusi dengan teman sekelompok siswa dapat :

1. Memahami peristiwa pertempuran Ambarawa
2. Memahami peristiwa pertempuran 10 November di Surabaya
3. Memahami peristiwa pertempuran Medan Area
4. Memahami peristiwa Bandung Lautan Api

E. Materi pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Model Pembelajaran

EEK

G. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab

3. Diskusi
4. Penugasan

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan apersepsi:
“Anak-anak tahukah adakah diantara kalian yang tahu pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan?”
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan
- b. Siswa menonton video pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan
- c. Siswa memperhatikan gambar tokoh pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan

Elaborasi

- d. Beberapa siswa maju ke depan untuk menjelaskan pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan
- e. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- f. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru

Konfirmasi

- g. Siswa bersama guru membahas LKS
- h. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat
- i. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami

3. Kegiatan akhir (25 menit)

- a. Siswa mengerjakan evaluasi

- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
 - c. Guru memberikan pesan moral
 - d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam
- (saat pembelajaran berlangsung guru memberikan reward (penghargaan) berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta *punishment* (hukuman) berupa pemberian tugas untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran)

I. Sumber dan media pembelajaran

1. Sumber

Endang Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

2. Media pembelajaran

Gambar tokoh pejuang

Video pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan

J. Penilaian

1. Penilaian

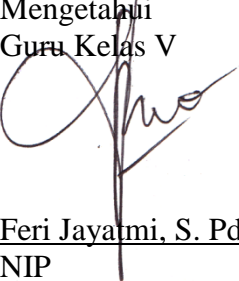
- a. Prosedur Tes : 1) Proses
2) Post test
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk tes : Essay
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir
- f. Skor : Jika jawaban benar mendapat skor 2, jawaban salah mendapat skor 0.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah skor jawaban benar} \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

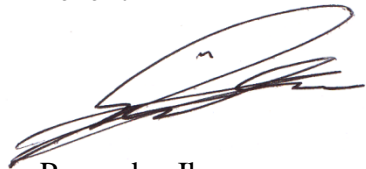
g. Rubrik penilaian proses belajar mengajarsiswa:

Terlampir (instrument pengamatan siswa)

Mengetahui
Guru Kelas V


Feri Jayatmi, S. Pd. SD
NIP

Purbalingga, 30 Mei 2014
Peneliti


Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

MATERI PEMBELAJARAN

a. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah Brigjen A.W.S Mallaby. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang).

Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang.

Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan. Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak.

Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata

harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan.

Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara. Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecalah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda.

Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

b. Pertempuran Ambarawa

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah.

Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia.

Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari *Netherlands Indies Civil Administration*, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan BrigadirJenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelangmenuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesiayang dipimpin Letnan Kolonel M. Sarbini mengejar pasukan Sekutuyang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadapngejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh Sastrodiharjo. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin olehSuryosumpeno.

Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa disekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desatersebut, Letnan Kolonel Isdiman gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalahKomandan Resimen Banyumas.

Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Sudirman turunlangsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalahPanglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberisemangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepungkota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakanserangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama.Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga,Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain.

Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan seranganserentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukanSekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran diAmbarawa ini banyak pejuang yang gugur.

Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15Desember diperingati sebagai Hari Infanteri. Selain itu, di Ambarawa jugadidirikan sebuah monumen yang diberi nama Palagan Ambarawa.

c. Pertempuran “Medan Area”

Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mulaimendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan

ikutmembonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel diMedan.

Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yangditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, PematangSiantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh.Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan BatalyonKNIL”. Mereka ini bersikap congkak.

Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwiraTentara Sukarela(*Giyugun*) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya parapemuda bekas *Giyugun* dan *Heiho*Sumatera Timur yang dipimpin olehAhmad Tahir.

Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi *insiden* di sebuah hotel di JalanBali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putihyang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah.Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (TentaraRepublik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyakorang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar danBrastagi.

Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papanpengumuman bertuliskan “*Fixed Boundaries Medan Area.*” Dengan caraitu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejaksaat itulah dikenal istilah Pertempuran Medan Area.

Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, parapemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terusberlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando ResimenLaskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belandaterus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

d. Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membongkar tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda.

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan.

Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu.

Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan. Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI.

Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh.

Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang Mohammad Toha.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota / Nomor Absen :

Kerjakan dengan berdiskusi dengan teman satu kelompok !

1. Apa penyebab terjadinya pertempuran 10 November di Surabaya?
2. Apakah yang dimaksud dengan NICA?
3. Untuk menghargai perjuangan pejuang kemerdekaan maka setiap tanggal 10 November diperingati sebagai hari
4. Setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari
5. Untuk mengenang perjuangan para pejuang kemerdekaan di Ambarawa maka dibangun

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Karena rakyat Surabaya tidak terima atas berkibarnya bendera Belanda di Hotel Yamato, dan rakyat Surabaya tidak mengindahkan ultimatum dari Belanda
2. Pemerintah sipil Belanda yang ada di Indonesia
3. Hari Pahlawan
4. Hari Infantri
5. Monumen Palagan Ambarawa

SOAL EVALUASI

1. Siapakah komandan pasukan sekutu yang mendarat di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945?
2. Untuk menghargai perjuangan rakyat Surabaya maka pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai hari
3. Diperingati sebagai hari apakah pada tanggal 15 Desember?
4. Tokoh pejuang siapakah yang memimpin pertempuran di Ambarawa?
5. Apakah yang dimaksud dengan TKR?
6. Apa penyebab dari pertempuran Medan Area?
7. Apa inti dari ultimatum sekutu kepada rakyat Bandung?
8. Kapan pasukan sekutu masuk ke kota Bandung?
9. Apakah yang dimaksud TRI?
10. Siapakah salah satu pejuang yang gugur dalam peristiwa Bandung Lautan Api?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Brigjen A. W. S Mallaby
2. Hari Pahlawan
3. Hari Infanteri
4. Kolonel Sudirman
5. Tentara Keamanan Rakyat
6. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda
7. Agar mengosongkan wilayah Bandung dan memberikan senjata kepada sekutu
8. Oktober 1945
9. Tentara Rakyat Indonesia
10. Mohammad Toha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 2 siklus II

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 4Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

- 2.4.2 Mengidentifikasi usaha perdamaian dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2.4.3 Mengidentifikasi agresi militer Belanda

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, mengamati media, dan berdiskusi dengan teman sekelompok siswa dapat :

1. Memahami peristiwa perjanjian Linggajati
2. Memahami peristiwa agresi militer Belanda I
3. Memahami peristiwa perjanjian Renville
4. Memahami peristiwa agresi militer Belanda II

E. Materi pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Model Pembelajaran

EEK

G. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan apersepsi:
“Anak-anak tahukah adakah diantara kalian yang tahu usaha perdamaian dalam rangka mempertahankan kemerdekaan?”
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai usaha perdamaian dalam mempertahankan kemerdekaan
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai agresi militer Belanda
- c. Siswa menonton video tentang agresi militer belanda
- d. Siswa memperhatikan gambar tokoh dalam usaha perdamaian dan agresi militer Belanda

Elaborasi

- e. Beberapa siswa maju ke depan untuk menjelaskan usaha perdamaian dan agresi militer Belanda
- f. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami
- g. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- h. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru

Konfirmasi

- i. Siswa bersama guru membahas LKS

- j. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat
- k. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami

3. Kegiatan akhir (25 menit)

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Guru memberikan pesan moral
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

(saat pembelajaran berlangsung guru memberikan reward (penghargaan) berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta *punishment* (hukuman) berupa pemberian tugas untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran)

I. Sumber dan media pembelajaran

1. Sumber

Endang Susilaningih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

2. Media pembelajaran

Gambar tokoh pejuang

Video agresi militer Belanda

J. Penilaian

1. Penilaian

- a. Prosedur Tes : 1) Proses
2) Post test
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk tes : Essay
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir
- f. Skor : Jika jawaban benar mendapat skor 2, jawaban salah mendapat skor 0.

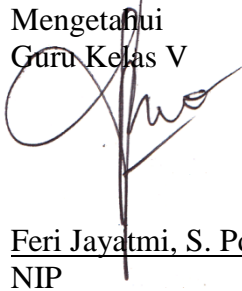
Skor maksimal = Jumlah skor jawaban benar x 5

= 100

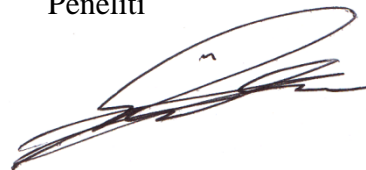
g. Rubrik penilaian proses belajar mengajarsiswa:

Terlampir (instrument pengamatan siswa)

Mengetahui
Guru Kelas V


Feri Jayatmi, S. Pd. SD
NIP

Purbalingga, 4 Juni 2014
Peneliti


Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

MATERI PEMBELAJARAN

a. Perjanjian Linggajati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi.

Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesiadan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajatiterletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesiadipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh Van Mook.

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dandisetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundinganditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karenawilayah Indonesia menjadi sempit.Berikut ini isi perjanjian Linggajati.

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentukNegara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - a. Negara Republik Indonesia,
 - b. Negara Indonesia Timur, dan
 - c. Negara Kalimantan.

3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

b. Agresi Militer Belanda I

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil.

Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembak-menembak di antara pihak-pihak yang berperang. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville. Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.

3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

d. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II.

Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya. Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda. Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda.

Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syafruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi.

Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negara-negara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

1. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
2. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersediaberunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota / Nomor Absen :

Kerjakan dengan berdiskusi dengan teman satu kelompok !

1. Siapakah yang menjadi delegasi Indonesia pada saat perjanjian Linggajati?
2. Kapankah perjanjian Linggajati terjadi?
3. Sebutkan isi perjanjian Linggajati!
4. Pihak PBB terus membantu menyelesaikan persengketaan Indonesia-Belanda secara damai, mereka membentuk Komisi Tiga Negara (KTN)
Negara mana sajakah yang termauk dalam KTN?
5. Kapan agresi militer Belanda I dilancarkan?
6. Apa isi pidato dari ratu Belanda Wihelmina sebelum agresi militer Belanda I dilancarkan?
7. Apa isi dari perjanjian renville?
8. Siapakah delegasi Australia dalam KTN?
9. Kapan agresi militer Belanda II dilancarkan?
10. Jelaskan apa yang dimaksud PDRI?

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Sutan Syahrir
2. 10 November 1946
3. Isi perjanjian Linggajati:
 1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
 2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - a. Negara Republik Indonesia,
 - b. Negara Indonesia Timur, dan
 - c. Negara Kalimantan.
 3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.
4. Australia, Belgia, Amerika Serikat
5. 21 Juli 1947
6. Indonesia akan menjadi negara persemakmuran
7. Isi perjanjian Renville:
 1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
 2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.
8. Richard C. Kirby
9. 19 Desember 1948

10. Pemerintahan Darurat Republik Indonesia

SOAL EVALUASI

1. Siapakah yang menjadi delegasi Belanda pada saat perjanjian Linggajati?
2. Jelaskan salah satu isi perjanjian Linggajati!
3. Mengapa perjanjian Linggajati merugikan Indonesia?
4. Pada saat agresi militer Belanda I terjadi, kota manakah yang dijadikan sebagai ibu kota Negara Republik Indonesia?
5. Apa yang dimaksud dengan commonwealth?
6. Siapakah delegasi Indonesia pada perjanjian Renville?
7. Delegasi dari manakah Frank Porter Graham?
8. Pada tanggal berapa PBB memerintahkan agar Belanda dan Indonesia menghentikan tembak-menembak?
9. Jelaskan salah satu isi perjanjian renville!
10. Apakah yang dimaksud genjatan senjata?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Van Mook
2. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera
3. Membuat wilayah Indonesia menjadi sangat sempit
4. Kota Yogyakarta
5. Negara persemakmuran
6. Mr. Amir Syarifuddin
7. Amerika Serikat
8. 1 Agustus 1947
9. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang disusuki Belanda
10. Penghentian tembak menembak diantara pihak yang berperang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 3 siklus II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 4Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

C. Indikator

- 2.4.4 Mengenal tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan
- 2.4.5 Memahami cara menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, mengamati media, dan berdiskusi dengan teman sekelompok siswa dapat :

1. Mengenal tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Memahami cara menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan

E. Materi pembelajaran

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

F. Model Pembelajaran

EEK

G. Metode pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan apersepsi:
“Anak-anak tahukah adakah diantara kalian yang tahu tokoh pejuang yang berperan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan?”
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari

2. Kegiatan inti (65 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa memperhatikan gambar tokoh pejuang yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tokoh pejuang yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan

Elaborasi

- c. Beberapa siswa maju ke depan untuk menjelaskan peran tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- e. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru

Konfirmasi

- f. Siswa bersama guru membahas LKS
- g. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat

- h. Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

3. Kegiatan akhir (25 menit)

- i. Siswa mengerjakan evaluasi
- j. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- k. Guru memberikan pesan moral bagaimana cara menghargai peran tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan
- l. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

(saat pembelajaran berlangsung guru memberikan reward (penghargaan) berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan untuk siswa yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta *punishment* (hukuman) berupa pemberian tugas untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran)

I. Sumber dan media pembelajaran

1. Sumber

Endang Susilaningih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

2. Media pembelajaran

Gambar tokoh pejuang

J. Penilaian

1. Penilaian

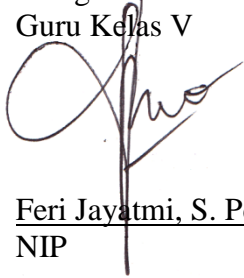
- a. Prosedur Tes : 1) Proses
2) Post test
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk tes : Essay
- d. Alat penilaian : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Kunci jawaban : Terlampir
- f. Skor : Jika jawaban benar mendapat skor 50, kurang jawaban salah mendapat skor 0.

$$\text{Skor maksimal} = \text{skor jawaban benar} \times 2$$

= 100

- h. Rubrik penilaian proses belajar mengajarsiswa:
Terlampir (instrument pengamatan siswa)

Mengetahui
Guru Kelas V



Feri Jayatmi, S. Pd. SD
NIP

Purbalingga, 6 Juni 2014
Peneliti



Pramudya Ikranagara
NIM 10108241043

MATERI PEMBELAJARAN

1. Ir. Sukarno

Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan

dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

3. Jenderal Sudirman

Peranan Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.

4. Bung Tomo

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

5. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota / Nomor Absen :

Kerjakan dengan berdiskusi dengan teman satu kelompok !

1. Apakah peranan dari Ir. Soekarno dalam usaha mempertahankan kemerdekaan?
2. Apakah peran dari Mohammad Hatta dalam usaha mempertahankan kemerdekaan?
3. Apakah peran dari Jenderal Soedirman dalam usaha mempertahankan kemerdekaan?
4. Apakah peran dari Bung Tomo dalam usaha mempertahankan kemerdekaan?
5. Apakah peran dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam usaha mempertahankan kemerdekaan?

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).
2. Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia.

Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

3. Peranan Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.
4. Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.
5. Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono Merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

SOAL EVALUASI

Jelaskan peranan dua tokoh dalam usaha mempertahankan kemerdekaan !

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1. Peranan Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.
2. Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau

membraur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono Merupakan tokoh pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 3. Siswa tidak rapi dalam berseragam



Gambar 4. Siswa contek mencontek saat mengerjakan soal evaluasi



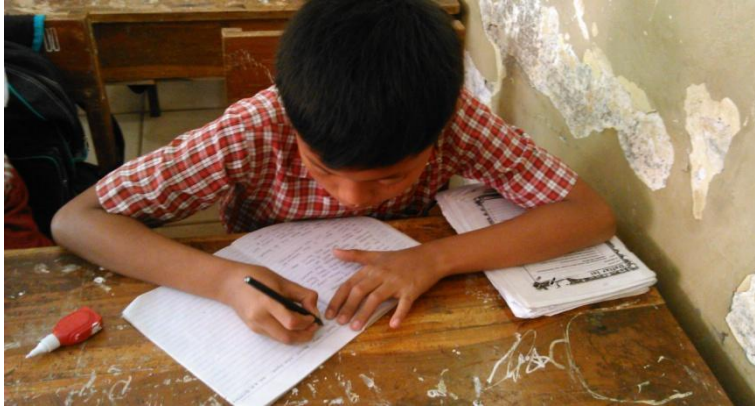
Gambar 5. Siswa berjalan-jalan di kelas dan mengganggu siswa lain



Gambar 6. Saat guru menjelaskan gambar tokoh pejuang



Gambar 7. Saat siswa mengerjakan LKS dari guru



Gambar 8. Siswa yang mendapat punishment dari guru untuk merangkum materi



Gambar 9. Siswa maju ke depan menjelaskan tokoh pejuang setelah mendapat perintah dari guru



Gambar 10. Guru memberikan *reward* kepada siswa



Gambar 11. Siswa mendapat *reward* berupa stiker



Gambar 12. Siswa mendapat *reward* berupa alat tulis

Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

EXPERT JUDGMENT

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Tina L, M. Pd.
NIP : 19820425 200501 2 001
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Pramudya Ikranagara
NIM : 10108241043
Program Studi : PGSD S1
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2014

Validator Instrumen



Aprilia Tina L, M. Pd.

NIP. 19820425 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3522 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Pramudya Ikranagara
NIM : 10108241043
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jalan Raya Kejobong, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 4 Kejobong Purbalingga
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS melalui Pemberian Reward dan Punishment
Waktu : Mei-Juni 2014
Judul : Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Mei 2014

Nomor : 074 / 1214 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3522/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 6 Mei 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA"**, kepada:

Nama : PRAMUDYA IKRANAGARA
NIM : 10108241043
Prodi/Jurusan : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Mei s/d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ 3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 09 Mei 2014

Nomor : 070/401
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purbalingga
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1068/04.2/2014 Tanggal 09 Mei 2014 atas nama PRAMUDYA IKRANAGARA dengan judul PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. PRAMUDYA IKRANAGARA;
6. Arsip,-



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/327/2014
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research / Survey

Purbalingga, 12 Mei 2014

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/502/2014 tanggal 12 Mei 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama/NIM : PRAMUDYA IKRANAGARA NIM. 10108241043
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Timbang RT/RW 007/003 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
Lokasi : SD Negeri 1 Kejobong
Judul/ Tujuan : Pemberian Reward Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga
Waktu : Mei s/d. Juni 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
Kabupaten Purbalingga
Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi,



SRI HARYANTO PURWANDONO, SE

Penata Tingkat I
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 12 MEI 2014

Nomor : 071/502/V/2014
Lampiran :
Perihal : Research/ Suvey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di - **PURBALINGGA.**

Berdasarkan Surat dari : PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH " DADAN PE-
NANANAN MODAL DAERAH"
Nomor : 070/1071/04.5/2014 Tanggal : 08 MEI 2014
Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :
PENELITIAN

(Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : PRAMUDYA IKRANACARA
2. NIM : 10108241043
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : DS. TIMANG Rt. 07/03 Kec. KEJOMBONG
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :
PEMBERIAN REWARD PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEPISIPLINAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NETERI 1 KEJOMBONG PURBALINGGA.
6. Waktu : MEI - JUNI 2014
7. Lokasi : KAB. PURBALINGGA

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk
menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik



ZAMHARI YUNIR.S.IP
PENATA TK,I
NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Let. Jend. S. Parman No.345, Telepon (0281) 891004, Fax : 891616
PURBALINGGA 53317

Purbalingga, 16 Mei 2014

Nomor : 071/808/2014.
Lamp. : -
Hal : Penelitian / Survey Oleh
Mahasiswa.

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Kejobong
di
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/327/2014 tanggal 12 Mei 2014 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian/ survei oleh :

1. **Identitas**
 - Nama : **PRAMUDYA IKRANAGARA**
 - Pekerjaan : Mahasiswa
 - NIM : 10108241043
 - Tempat tinggal : Timbang Rt.007 Rw.003 Kec. Kejobong Kab. Purbalingga
2. **Judul/Tujuan** : Pemberian Reward Punishment untuk meningkatkan Kedisiplinan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga
3. **Waktu** : Mei s.d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan/ peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan kegiatan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan/ Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya 30 Juni 2014 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.


PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
Sekretaris
Dra. JAH PALUPI TH, MM
Pembina
NIP. 19650519 198803 2 006

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab Purbalingga.
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga.
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN KEJOBONG
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KEJOBONG
Alamat : Jln. Raya No. 09 Kejobong – Purbalingga Kode Pos 53392

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/40/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EDI SUSANTO, S.Pd.
NIP : 19671114 198903 1 005
Pangkat, Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Kejobong

Menerangkan bahwa :

Nama : PRAMUDYA IKRANAGARA
NIM : 10108241043
Fakultas : FIP
Pogram Studi : PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Desa Timbang RT 07/03, Kecamatan Kejobong,
Kabupaten Purbalingga

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kejobong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, dari Bulan Mei s.d Juni 2014 dengan judul penelitian **“PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kejobong, 9 Juni 2014
Kepala SD Negeri 1 Kejobong



Edi Susanto, S.Pd.

NIP. 19671114 198903 1 005